

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KOPI DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGADI DESA
SUKODONO, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG**

Oleh
DANSEI GHORA NIRBONO



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KOPI DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGADI DESA
SUKODONO, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG**

Oleh:

DANSEI GHORA NIRBONO

145040107111036

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2019

DAFTAR PUSTAKA

Aklimawati, YusiantodanMawardi.(2014). *KarakteristikMutudanAgribisnis Kopi Robusta di LerengGunungTambora, Sumbawa*.JurnalPelita Perkebunan Vol. 30, No. 2

Amisan, Lahan, Kapantow. (2017) *AnalisisPendapatanUsahatani Kopi di DesaPurworejo, KecamatanModayag, KabupatenBolaangMongondowTimur*.JurusanAgriSosialEkonomiFakultasPeranianUniversitas Sam Ratulangi.8 hlm.

Anton. (2016). *KontribusiUsahatani Kopi terhadapPendapatanKeluarga di DesaOgoamasKecamatanSojol KabupatenDonggola*.JurnalAgrotekbis.Vol. 4 No. 1.

Ardiansah.WidjajantidanJumiati.(2014). *AnalisisFaktor yang MempengaruhiProduksiUsahatani Kopi Rakyat di KabupatenJember*.JurusanSosialEkonomiFakultasPertanianUniversitas Jember.6 hlm.

Arifin, Bustanul. (2004). *AnalisisEkonomiPertanian Indonesia*. Jakarta: PenerbitBukuKompas.

BadanPusatStatistik. (2013). *LuasLahan di KecamatanDampit 2007-2009*.KabupatenMalang :BadanPusatStatistik.

BadanPusatStatistik Jakarta Pusat.(2017). *Statistik Kopi Indonesia*.Jakarta Pusat :BadanPusatStatistik.

BadanPusatStatistik Jakarta Pusat.(2017). *KecamatanDampitdalamAngka*.KabupatenMalang :BadanPusatStatistik.

Burhanudin, IstiyanidanWidjajanti.(2015). *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPendapatanKeluarga (Di KecamatanBanyuwangi, KabupatenBanyuwang)*.JurusanIlmuEkonomidanStudi Pembangunan.UniversitasJember. 6 hlm.

Djiwandi.(1994). *PengaruhDinamikaKelompokTaniterhadapKecepatanAdopsiTeknologi Usahatani di KabupatenSukoharjo*.Program StudiAgribisnisUniversitasSebelasMaret Surakarta.

Djiwandi.(2002). *SumberPendapatandanProporsiPengeluaranKeluargaPetaniuntukkons*

umsi, Tabungan dan Investasi di
Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Program
Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Furchan, Arif. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gaeki-ICEA. (2014). *Perkembangan & Tantangan Produk Kopi Olahan Indonesia*.
(<http://agro.kemenperin.go.id/media/download/514>,
diakses pada tanggal 18 Mei 2018)

Gujarati, Damodar. (2008). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Penerbit : Erlangga.

Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andioffset .308 hlm.

Istianah, Hastuti dan Prabowo. (2015). *Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Tingkan Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Jambu,
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah*. Vol. 11 No. 2 / Juni
2015. Him. 46-59. Media Agro.

Laksono, Murti Mulyodan Adam Ridjal. (2014). *Analisis Kelayakan Pada
Perkebunan Kopi Rakyat Di
Kabupaten Jember*. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Un
iversitas Jember. 7 hlm.

Mahfud, Nurbanah, Ismiyat dan Ardiansyah.
(2010). *Kajian Penerapan Teknologi Produksi pada Usahatani Kopi di
Lokasi
Tani Kabupaten Pasuruan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Ti
mur. 7 hlm.

Parel, Gloria dan Pilar. (1973), *Sampling Design and Procedures*, New York:
ADC

Partiwi, Budi Yasadan Widianara. (2018).
*Kontribusi Usahatani Kaka terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani
di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*. E-
Jurnal Agribisnis dan Agrowisata.

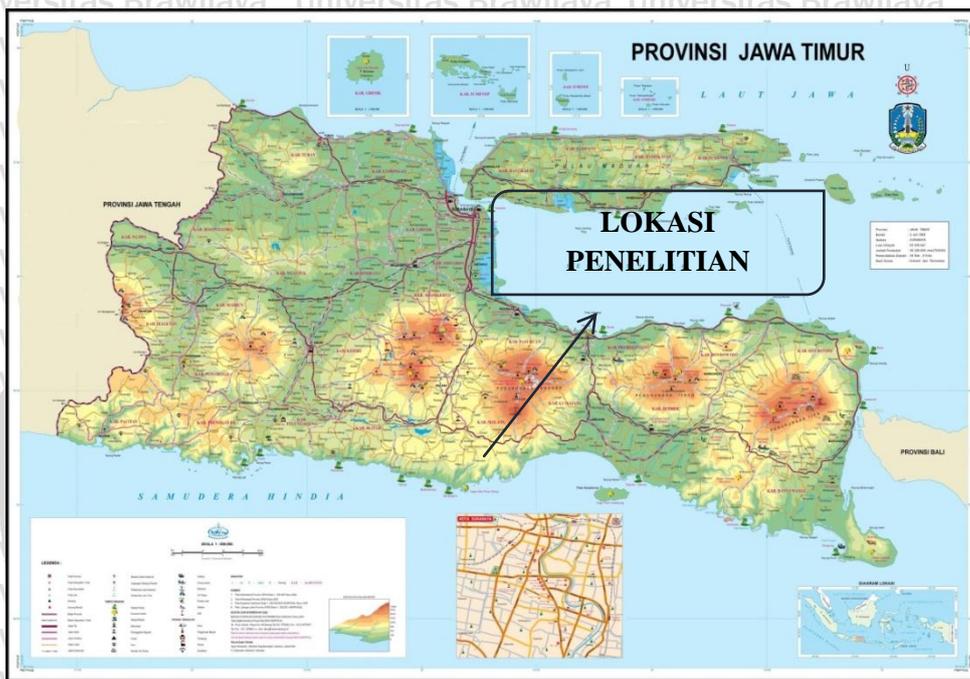
Rahmaniah. (2017). *Analisis Usahatani Kopi di
Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar*. Prosid
ng. Sulbar.

Santosadan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan
SPSS*. Yogyakarta. Penerbit: Andi Offset

- Setiawan, Nugraha. (2007). *Penentuan Ukuran Sample Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan Telaah Konsep dan Aplikasi*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sucipto, Agus. (2010). *Study Kelayakan Bisnis (Analisis Integrative Dan Study Kasus)*. UIN Maliki Press. Malang.
- Sukirno. (2005). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumaina. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usahatani Kopi di Desa Janggurara Kecamatan Baraka*. Makassar, 2017.
- Supriadi, Handi. (2014). *Budidaya Tanaman Kopi Untuk Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim*. *Perspektif*. Vol. 13 No. 1 / Juni 2014. Him. 35-52 ISSN 1412- 8004
- Suseno, Syafi'idan Hariyati. (2014). *Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)*. Program Studi Agribisnis. Universitas Jember. 13 hlm.
- Syofiandi, Hilmantodan Herwanti. (2016). *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung*. Vol. 4 No. 2 / April 2016. ISSN 2339-0913. Universitas Lampung.
- Wibowo. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yogeswara, Somajidan Vidphindrartin. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember. 9 hlm.

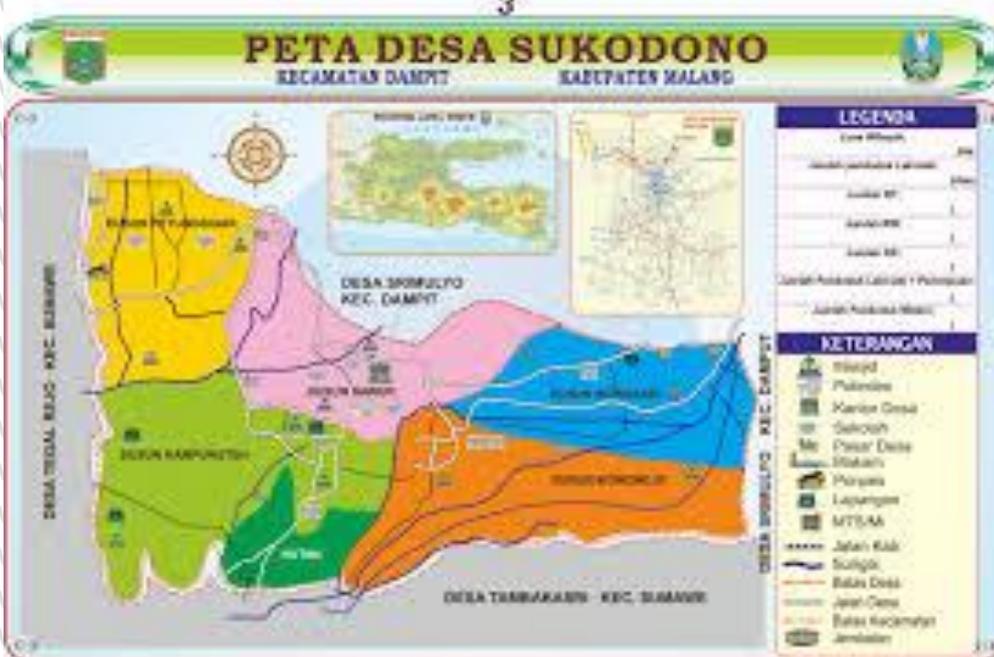
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

Peta Provinsi Jawa Timur



Peta Desa Sukodono





Lampiran 2. Rumus Perhitungan Sampel

Perhitungan Rumus Varians Sampel

$\sum Xi$: 151,6
 $\sum (Xi^2)$: 136,44
 $\sum (Xi)^2$: 22982,56

Mencari \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{151,6}{160} = 0,9475 \text{ ha}$$

$$\sigma^2 = \frac{N \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{(80)(136,44) - (22982,56)}{(160)(159)} = 0,475$$

Rumus Standar Deviasi Luas Lahan Petani Kopi



$$Sd = \sqrt{\sigma^2}$$

$$= \sqrt{0,475}$$

$$= 0,69$$

$$\frac{1}{2} Sd = 0,345$$

Rumus Penentuan Strata Populasi Petani Kopi

Strata I (Sempit) : $\bar{x} - 1/2Sd$

: $< 0,945 - 0,345$

: $< 0,6$ Ha

Strata II (Sedang) : $\bar{x} \pm 1/2Sd$

: $0,945 - 0,345$ sampai $0,945 + 0,345$

: $0,6$ Ha sampai $1,295$ Ha

Strata III (Luas) : $\bar{x} + 1/2Sd$

: $0,945 + 0,345$

: $> 1,295$ Ha sampai $1,5$ Ha

Varian Setiap Strata Luas Lahan

| | Varians | Populasi | $Nh\sigma^2$ |
|--------|-------------|----------|--------------|
| Sempit | 0,007917 | 60 | 60,00791667 |
| Sedang | 0,010795455 | 44 | 44,0108 |
| Luas | 0,008482 | 56 | 56,00848 |
| Jumlah | 0,027194 | 160 | 160,027194 |

Rumus Metode Propotional Stratified Sampling :

$$n = \frac{N \sum Nh \sigma^2}{N^2 \frac{d^2}{z^2} + \sum Nh \sigma^2}$$

$$n = \frac{160 \sum 160,027194}{25600 \frac{0,01}{0,81} + 160,027194}$$

$$n = 53$$



Rumus Sampel Masing-masing Strata :

Strata I (Sempit) : $\frac{60}{160} \times 53$: 19,875 atau 20 Sampel

Strata II (Sedang) : $\frac{44}{160} \times 53$: 14,575 atau 15 Sampel

Strata III (Luas) : $\frac{56}{160} \times 53$: 18,55 atau 19 Sampel

Jumlah Sampel dari ketiga strata di atas adalah 54 Sampel.

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN SKRIPSI

A. IDENTITAS PETANI

- 1. Nama :
- 2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
- 3. Alamat :
- 4. Umur : tahun
- 5. Pendidikan terakhir :
- SD/SMP/SMA/S1/lainnya.....(Tahun)

- 6. Luas lahan yang dimiliki :Ha
- 7. Pekerjaan pokok :
- 8. Pekerjaan sampingan :
- 9. Rata-rata pendapatan per bulan : Rp.
- 10. Lama berusaha tani :tahun

B. SUMBERDAYA LAHAN

- 1. Jenis lahan yang digunakan :



| | | | | | |
|---|--|----|--|--|--|
| | | KK | | | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |

D. USAHATANI KOPI

1. Biaya Perawatan

| No. | Keterangan | Jumlah | Satuan | Harga/satuan | Biaya (Rp) |
|-----|-------------|--------|--------|--------------|------------|
| 1. | Bibit : | | | | |
| | Pupuk : | | | | |
| | -Kandang | | | | |
| | -Kompos | | | | |
| | -Urea | | | | |
| 2. | -Phonska | | | | |
| | -ZA | | | | |
| | -KCL | | | | |
| | -SP36 | | | | |
| 3. | Pestisida : | | | | |
| | - | | | | |
| | - | | | | |



| | | | | | |
|-----------|--|--|--|--|--|
| 4. | | | | | |
| Sub Total | | | | | |

2. PeralatanProduksi

| JenisA lat | Juml ah Unit | Sewa (Rp/musimta nam) | HargaA wal (Rp) | HargaAk hir (Rp) | UmurEkon omi | NilaiPenyus utan |
|---------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|---------------------|-----------------|---------------------|
| Cangk ul | | | | | | |
| Sabit | | | | | | |
| Pengay ak | | | | | | |
| | | | | | | |

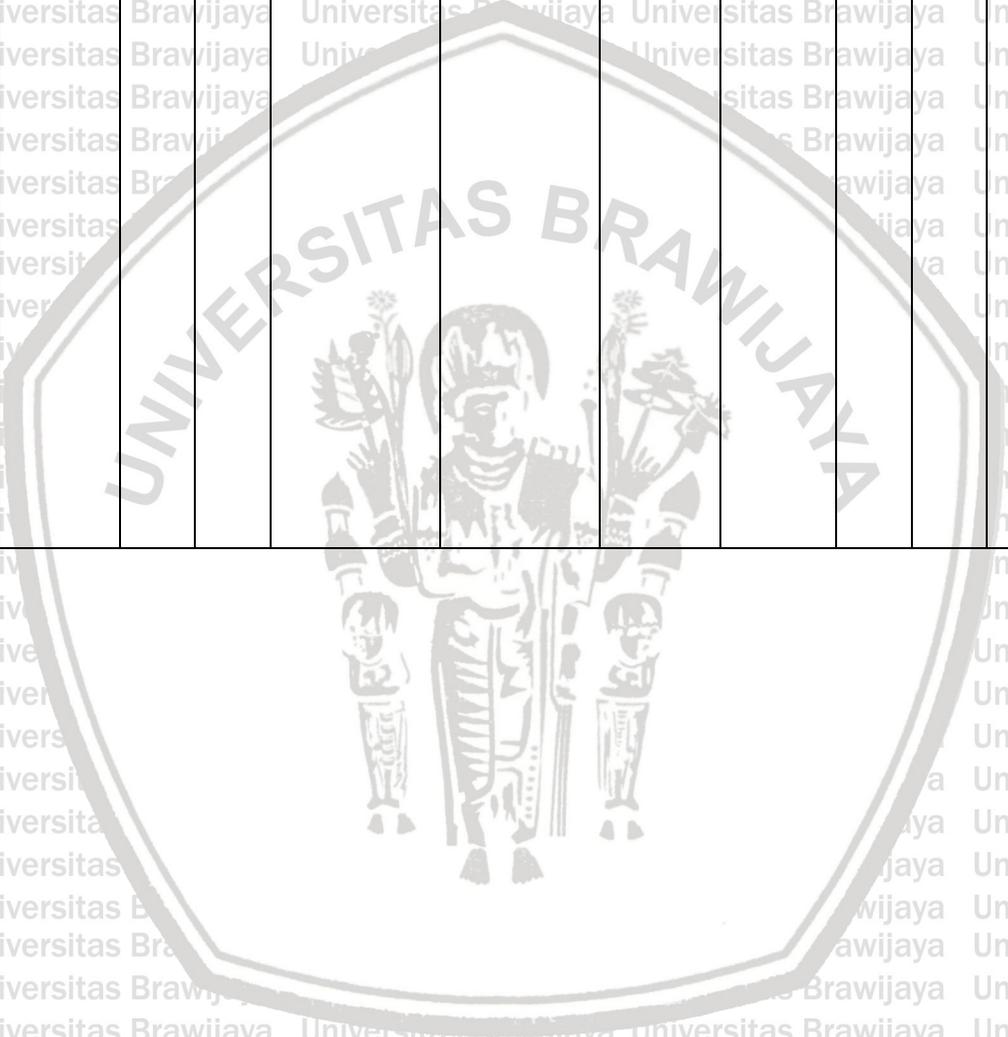


3. Biaya Tenaga Kerja

| Kegiatan | Tenagakerjadalamkeluarga | | | | | Tenagakerjaluarkeluarga | | | | | | |
|------------------|--------------------------|----------------|---------------------|---|-----------------|-------------------------|-------------------|----------------|---------------------|---|-----------------|-------------|
| | Jumlah Hari Kerja | Jam kerja/hari | Jumlah Tenaga Kerja | | Upah (Rp/orang) | Jumlah (Rp) | Jumlah Hari Kerja | Jam kerja/hari | Jumlah Tenaga Kerja | | Upah (Rp/orang) | Jumlah (Rp) |
| | | | L | P | | | | | L | P | | |
| Pengolahan lahan | | | | | | | | | | | | |
| Penanaman | | | | | | | | | | | | |
| Pemeliharaan: | | | | | | | | | | | | |
| -Penyulaman | | | | | | | | | | | | |
| -Penyiangan | | | | | | | | | | | | |
| -Pemupukan | | | | | | | | | | | | |
| -Pembumbunan | | | | | | | | | | | | |
| -Pemangkasan | | | | | | | | | | | | |
| Sub Total | | | | | | | | | | | | |

3. Biaya Panen dan Pasca Panen

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|----|-----------|-----------|----|-----------|-----------|----|-----------|-----------|----|-----------|-----------|----|-----------|-----------|
| Panen dan Pascapanen | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Pemetikan | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Sortasi | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Pulping | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Hooling | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Grinding | Un | iversitas | Brawijaya |
| -Pengepakan | Un | iversitas | Brawijaya |



4. ProduksiUsahatani Kopi Tahun 2018

| Komoditas | Jumlah | Satuan | Harga per satuan (Rp) | Total Penerimaan (Rp) |
|-----------|--------|--------|-----------------------|-----------------------|
| Kopi | | | | |
| | | | | |

5. Dimanatempatmenjualhasilpanen kopi bapak/ibutahun2018 ?

| No | Tempatmenjualhasilpanen | Ya | Tidak | Alasan | Harga |
|----|-------------------------|----|-------|--------|-------|
| 1 | Tengkulakpasar | | | | |
| 2 | KUD/Koperasi | | | | |
| 3 | UPH | | | | |
| 4 | Lainnya | | | | |

6. Untukapasajapenerimaanyang bapak/ibuperolehdaripenjualanhasilusahatani kopi tahun2018 ?

| No | Uraian | Ya | Tidak | Keterangan | Jumlah |
|----|----------------------------|----|-------|------------|--------|
| 1 | Untukmembelipangan | | | | |
| 2 | Membayarhutang/cicilan | | | | |
| 3 | Biayapendidikan | | | | |
| 4 | Biayakesehatan | | | | |
| 5 | Menabung | | | | |
| 6 | Membelipakaiandanperhiasan | | | | |
| 7 | Pesta/hajatan | | | | |

| | | | | | |
|----|------------------|--|--|--|--|
| 8 | Memperbaikirumah | | | | |
| 9 | Membeliternak | | | | |
| 10 | Lain-lain: | | | | |

7. Apasajamasalahusahatani yang bapak/ibuhadapidalamusahatani kopi ?

| No | Uraian |
|----|--------|
| 1 | |
| 2 | |
| 3 | |
| 4 | |

8. Apa tujuan bapak/ibu berusaha kopi? apakah:

| No | Uraian | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|------------|
| 1 | Dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga | | | |
| 2 | Untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya | | | |
| 3 | Lainnya..... | | | |

E. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

1. Pendapatan Usahatani Selain Kopi

| No. | Keterangan | Panen Ke- | | | | | |
|-----|-----------------|-----------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Produksi (kg) | | | | | | |
| | Harga Jual (Rp) | | | | | | |
| | Penerimaan (Rp) | | | | | | |
| 2. | Biaya : | | | | | | |



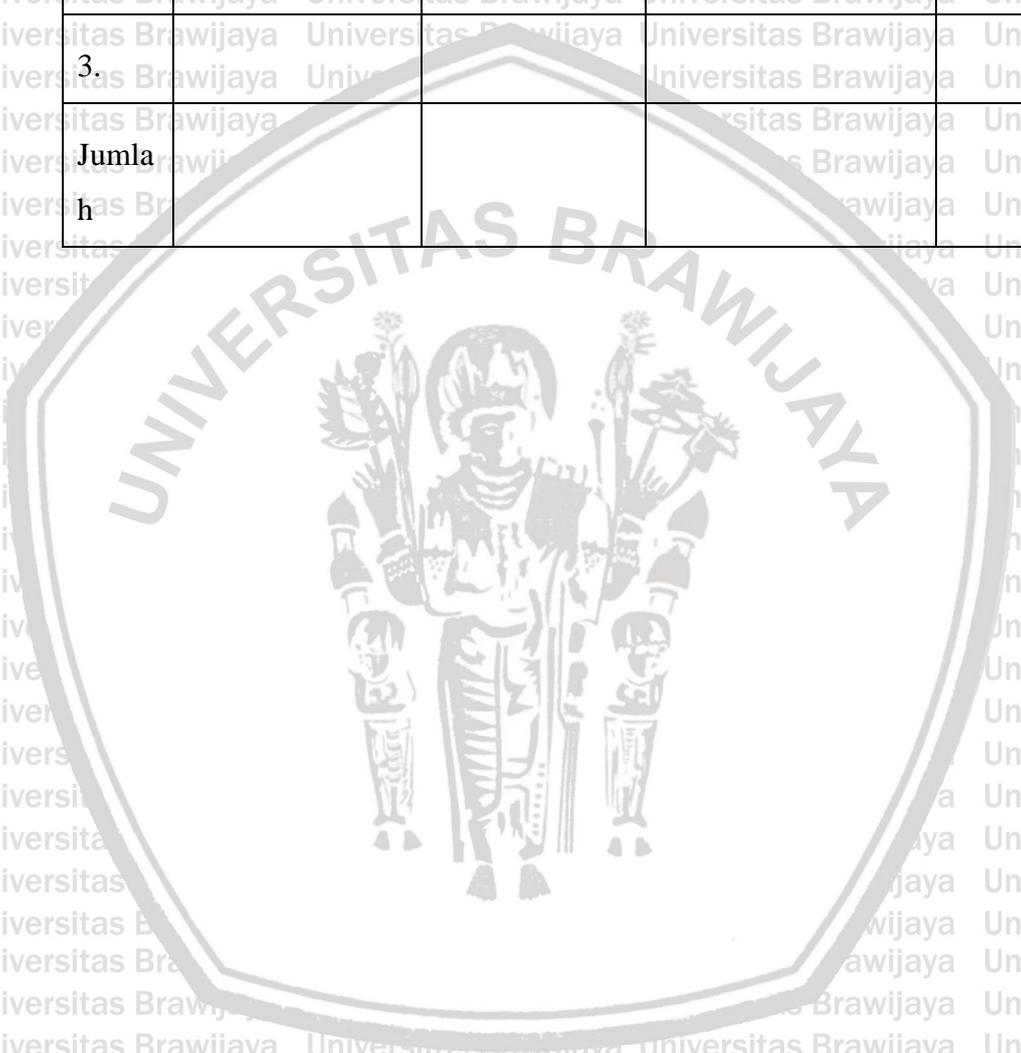
| | | | | | | |
|----|--------------------------|--|--|--|--|--|
| | a. Pupuk | | | | | |
| | b. TenagaKerja | | | | | |
| | c. Lainnya | | | | | |
| | - Benih | | | | | |
| | - Pestisida | | | | | |
| | - SewaAlat | | | | | |
| | - Pajak | | | | | |
| | - Lainnya | | | | | |
| | Total | | | | | |
| | biayaUsahatani (Rp) | | | | | |
| 3. | Pendapatanusahatani (Rp) | | | | | |

2. PendapatandiluarSektorPertanian

| No. | SumberPendapatan | Pendapatan (Rp/Bulan) | Jumlah Jam Kerja |
|-----|------------------|-----------------------|------------------|
| 1. | BuruhTani | | |
| 2. | BuruhBangunan | | |
| 4. | Dagang | | |
| 5. | Industri | | |
| 6. | Jasa | | |
| 7. | Karyawan | | |
| 8. | Lainnya | | |

3. Berapajumlahsumberpendapatanrumahtangga ?

| No. | SumberPendapat an | PendapatanTet ap | PendapatanTidakTe tap | Keterang an |
|------------|----------------------|---------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| Jumla h | | | | |



Lampiran 4. Hasil Analisis Deskripsi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi di Daerah Penelitian.

1. Uji t

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| Pendapatan Usahatani | 54 | 7.03E6 | 5404159.951 | 735413.020 |

One-Sample Test

| | Test Value = 11961868 | | | | | |
|----------------------|-----------------------|----|-----------------|-----------------|---|-------------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Pendapatan Usahatani | -6.710 | 53 | .000 | -4934818.926 | -6409870.65 | -3459767.21 |

Lampiran 5. Hasil Analisis Deskripsi Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Penelitian.

1. Uji t

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| Pendapatan Rumah Tangga Petani | 54 | 2.67E7 | 1.743E7 | 2371488.164 |

One-Sample Test

| | Test Value = 16930381 | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------|----|-----------------|-----------------|---|-------------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Pendapatan Rumah Tangga Petani | 4.125 | 53 | .000 | 9781377.630 | 5024774.74 | 14537980.52 |



Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sukodono

Uji Regresi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .864 ^a | .746 | .708 | 2921928.266 |

a. Predictors: (Constant), Biaya Panen dan Pasca Panen (X7), Biaya Pupuk (X5), Biaya Pestisida (X6), Biaya Penyulaman (X3), Biaya Tenaga Kerja (X4), Luas Lahan (X1), Hasil Produksi (X2)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.155E15 | 7 | 1.650E14 | 19.328 | .000 ^a |
| | Residual | 3.927E14 | 46 | 8.538E12 | | |
| | Total | 1.548E15 | 53 | | | |

a. Predictors: (Constant), Biaya Panen dan Pasca Panen (X7), Biaya Pupuk (X5), Biaya Pestisida (X6), Biaya Penyulaman (X3), Biaya Tenaga Kerja (X4), Luas Lahan (X1), Hasil Produksi (X2)

b. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi (Y)

Coefficient Correlations^a

| Model | | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | Biaya Pupuk (X5) | Biaya Pestisida (X6) | Biaya Penyulaman (X3) | Biaya Tenaga Kerja (X4) | Luas Lahan (X1) | Hasil Produksi (X2) | |
|-------------------------|--------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|-----------|
| 1 | Correlations | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | 1.000 | -.227 | .024 | -.250 | .002 | -.005 | -.412 |
| | | Biaya Pupuk (X5) | -.227 | 1.000 | .002 | .076 | .162 | -.032 | .101 |
| | | Biaya Pestisida (X6) | .024 | .002 | 1.000 | .102 | -.142 | .303 | .037 |
| | | Biaya Penyulaman (X3) | -.250 | .076 | .102 | 1.000 | -.023 | .045 | -.063 |
| | | Biaya Tenaga Kerja (X4) | .002 | .162 | -.142 | -.023 | 1.000 | -.088 | -.419 |
| | | Luas Lahan (X1) | -.005 | -.032 | .303 | .045 | -.088 | 1.000 | -.471 |
| | | Hasil Produksi (X2) | -.412 | .101 | .037 | -.063 | -.419 | -.471 | 1.000 |
| | | Covariances | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | .221 | -17.732 | .172 | -56.612 | .000 | -2999.106 |
| Biaya Pupuk (X5) | -17.732 | | 27736.104 | 4.045 | 6067.962 | 14.608 | -6743552.592 | 47897.603 | |
| Biaya Pestisida (X6) | .172 | | 4.045 | 232.163 | 749.846 | -1.172 | 5905013.746 | 1593.623 | |
| Biaya Penyulaman (X3) | -56.612 | | 6067.962 | 749.846 | 231737.406 | -6.066 | 2.753E7 | -86261.570 | |
| Biaya Tenaga Kerja (X4) | .000 | | 14.608 | -1.172 | -6.066 | .295 | -61175.730 | -650.465 | |
| Luas Lahan (X1) | -2999.106 | | -6743552.592 | 5905013.746 | 2.753E7 | -61175.730 | 1.641E12 | -1.724E9 | |
| Hasil Produksi (X2) | -553.440 | | 47897.603 | 1593.623 | -86261.570 | -650.465 | -1.724E9 | 8169151.571 | |

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi (Y)

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------------------|---------|----------------|----|
| Pendapatan Usahatani Kopi (Y) | 7.03E6 | 5404159.951 | 54 |
| Luas Lahan (X1) | .9509 | .44483 | 54 |
| Hasil Produksi (X2) | 478.06 | 241.779 | 54 |
| Biaya Penyulaman (X3) | 3166.67 | 905.955 | 54 |
| Biaya Tenaga Kerja (X4) | 1.91E6 | 956667.812 | 54 |
| Biaya Pupuk (X5) | 5607.41 | 2528.543 | 54 |
| Biaya Pestisida (X6) | 3.43E4 | 29042.379 | 54 |
| Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | 1.88E6 | 1120500.405 | 54 |



Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.217E6 | 2.196E6 | | .554 | .582 |
| Luas Lahan (X1) | -2.788E6 | 1.281E6 | -.230 | -2.177 | .035 |
| Hasil Produksi (X2) | 22645.508 | 2858.173 | 1.013 | 7.923 | .000 |
| Biaya Penyulaman (X3) | -152.957 | 481.391 | -.026 | -.318 | .752 |
| Biaya Tenaga Kerja (X4) | -.310 | .543 | -.055 | -.571 | .571 |
| Biaya Pupuk (X5) | -289.496 | 166.542 | -.135 | -1.738 | .089 |
| Biaya Pestisida (X6) | 6.168 | 15.237 | .033 | .405 | .688 |
| Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | .067 | .470 | .014 | .142 | .888 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi (Y)

UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Luas Lahan (X1) | Hasil Produksi (X2) | Biaya Penyulamani (X3) | Biaya Tenaga Kerja (X4) |
|---------------------------------------|-----------------|---------------------|------------------------|-------------------------|
| N | 54 | 54 | 54 | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} Mean | .9509 | 478.06 | 3166.67 | 1912838.00 |
| Std. Deviation | .44483 | 241.779 | 905.955 | 956667.813 |
| Most Extreme Differences Absolute | .215 | .149 | .371 | .143 |
| Positive | .215 | .149 | .240 | .143 |
| Negative | -.206 | -.069 | -.371 | -.070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .812 | 1.095 | .593 | 1.049 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .525 | .182 | .873 | .221 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Biaya Pupuk (X5) | Biaya Pestisida (X6) | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | Pendapatan Usahatani Kopi (Y) |
|---------------------------------------|------------------|----------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| N | 54 | 54 | 54 | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} Mean | 5607.41 | 44944.45 | 1875777.75 | 6765815.0000 |
| Std. Deviation | 2528.543 | 29456.982 | 1120500.375 | 5197531.500 |
| Most Extreme Differences Absolute | .164 | .362 | .118 | .112 |
| Positive | .164 | .214 | .118 | .112 |
| Negative | -.110 | -.362 | -.073 | -.080 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.202 | .825 | .866 | .823 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .111 | .505 | .441 | .507 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

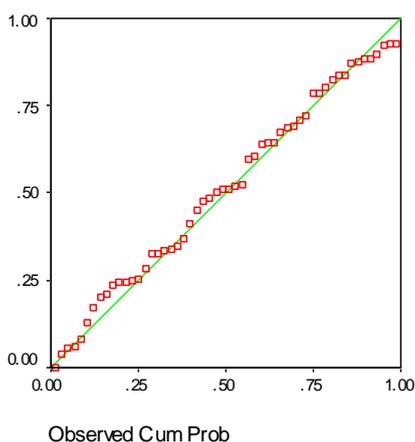
| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0028212 |
| | Std. Deviation | 2117606.750 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .061 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .446 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .989 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standard

Dependent Variable: Pendapatan Usaha



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Luas Lahan (X1) | .843 | 1.187 |
| | Hasil Produksi (X2) | .406 | 2.462 |
| | Biaya Penylamani (X3) | .877 | 1.141 |
| | Biaya Tenaga Kerja (X4) | .517 | 1.933 |
| | Biaya Pupuk (X5) | .812 | 1.232 |
| | Biaya Pestisida (X6) | .807 | 1.239 |
| | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | .612 | 1.633 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi (Y)



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1.745 ^a |

- a. Predictors: (Constant), Biaya Panen dan Pasca Panen (X7), Biaya Penyulamani (X3), Biaya Pupuk (X5), Luas Lahan (X1), Biaya Pestisida (X6), Biaya Tenaga Kerja (X4), Hasil Produksi (X2)
- b. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi (Y)

Uji Heteroskedastisitas

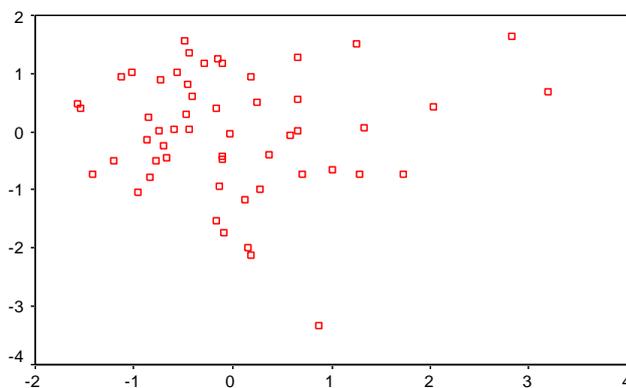
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 314879.2 | 912642.7 | | .345 | .732 |
| | Luas Lahan (X1) | -77163.0 | 548756.8 | -.027 | -.141 | .889 |
| | Hasil Produksi (X2) | 1004.012 | 1273.537 | .191 | .788 | .435 |
| | Biaya Penyulamani (X3) | 3.004 | 213.556 | .002 | .014 | .989 |
| | Biaya Tenaga Kerja (X4) | .124 | .240 | .093 | .516 | .608 |
| | Biaya Pupuk (X5) | 98.463 | 74.532 | .196 | 1.321 | .193 |
| | Biaya Pestisida (X6) | 3.355 | 6.271 | .078 | .535 | .595 |
| | Biaya Panen dan Pasca Panen (X7) | .003 | .213 | .003 | .016 | .987 |

- a. Dependent Variable: ABSRESID

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Usahatani Kopi



Regression Standardized Predicted Value



Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sukodono

Uji Regresi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .970 ^a | .950 | .925 | 1216.463 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan diluar Usahatani (X5), Pendapatan Usahatani Kopi (X3), Pendidikan Kepala Keluarga (X2), Jumlah Anggota yang Bekerja (X1), Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-------------------|----|------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Regression | 17445570376471470 | 5 | 3489114075294295 | 2357857411.3 | .000 ^a |
| | Residual | 71029518.509 | 48 | 1479781.636 | | |
| | Total | 17445570447500990 | 53 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan diluar Usahatani (X5), Pendapatan Usahatani Kopi (X3), Pendidikan Kepala Keluarga (X2), Jumlah Anggota yang Bekerja (X1), Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4)

b. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y)

Coefficient Correlations^a

| Model | | Pendapatan diluar Usahatani (X5) | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | Lama Pendidikan Petani (X2) | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | |
|-------|--------------|--|----------------------------------|-----------------------------|--|----------------------------------|-------|
| 1 | Correlations | Pendapatan diluar Usahatani (X5) | 1.000 | .015 | -.127 | -.156 | -.188 |
| | | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | .015 | 1.000 | -.124 | -.136 | -.116 |
| | | Lama Pendidikan Petani (X2) | -.127 | -.124 | 1.000 | .050 | -.092 |
| | | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | -.156 | -.136 | .050 | 1.000 | -.187 |
| | | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | -.188 | -.116 | -.092 | -.187 | 1.000 |
| | | Covariances | Pendapatan diluar Usahatani (X5) | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | | Lama Pendidikan Petani (X2) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y)



Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|--|--------|----------------|----|
| Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y) | 2.67E7 | 1.743E7 | 54 |
| Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | .93 | .640 | 54 |
| Lama Pendidikan Petani (X2) | 7.33 | 1.812 | 54 |
| Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | 9.63E6 | 5316480.946 | 54 |
| Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | 1.06E6 | 1384184.883 | 54 |
| Pendapatan diluar Usahatani (X5) | 1.60E7 | 1.587E7 | 54 |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-----------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 314.002 | 737.258 | | .426 | .672 |
| | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | 67.118 | 277.023 | .000 | .242 | .810 |
| | Pendidikan Kepala Keluarga (X2) | -72.807 | 93.847 | .000 | -.776 | .442 |
| | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | 1.000 | .000 | .365 | 38294.742 | .000 |
| | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | 1.000 | .000 | .076 | 7747.102 | .000 |
| | Pendapatan diluar Usahatani (X5) | 1.000 | .000 | .875 | 90319.637 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y)

UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | Pendidikan Kepala Keluarga (X2) | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | Pendapatan Usahatani (X5) | Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y) | |
|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|--|---------------------------|------------------------------------|--------------|
| N | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .93 | 7.33 | 7217810.00 | 1057611.13 | 6147407.50 | 24113940.00 |
| | Std. Deviation | .640 | 1.812 | 5374325.500 | 1384184.875 | 6385591.500 | 17719362.000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .305 | .380 | .126 | .181 | .168 | .161 |
| | Positive | .287 | .380 | .126 | .181 | .142 | .161 |
| | Negative | -.305 | -.231 | -.081 | -.162 | -.168 | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .789 | .705 | .926 | 1.332 | 1.233 | 1.180 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .562 | .702 | .358 | .058 | .095 | .123 | |

a. Test distribution is Normal.

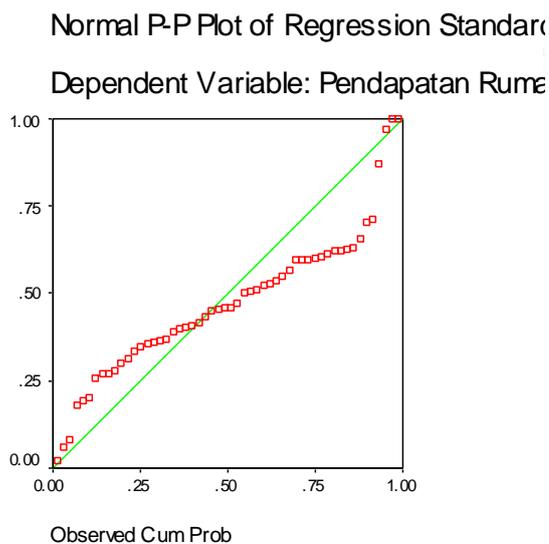
b. Calculated from data.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .98028839 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .527 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .944 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

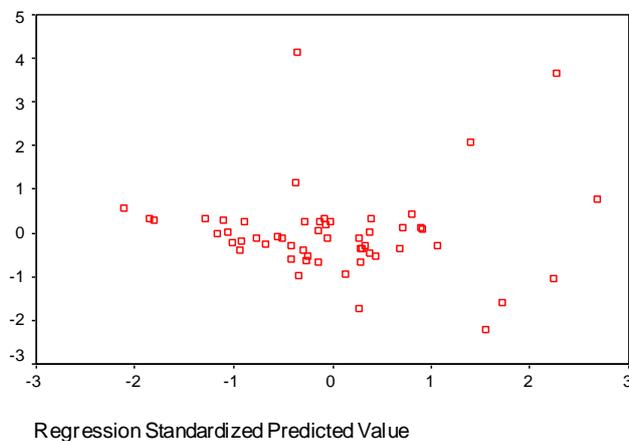
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Jumlah Anggota yang Bekerja (X1) | .849 | 1.178 |
| | Pendidikan Kepala Keluarga (X2) | .914 | 1.094 |
| | Pendapatan Usahatani Kopi (X3) | .816 | 1.226 |
| | Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4) | .915 | 1.093 |
| | Pendapatan diluar Usahatani (X5) | .885 | 1.130 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1.695 ^a |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan diluar Usahatani (X5), Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (X4), Pendidikan Kepala Keluarga (X2), Jumlah Anggota yang Bekerja (X1), Pendapatan Usahatani Kopi (X3)

b. Dependent Variable: Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y)



Lampiran 8.Data PendapatanUsahatani KopiResponden

| N o | LuasLah an (Ha) | HasilProdu ksi (Kg) | BiayaPenyula man (Rp/Thn) | Biaya TK (Rp/Thn) | BiayaPup uk (Rp/Thn) | BiayaPestisi da (Rp/Thn) | Biaya Panen Pasca Panen (Rp/Thn) |
|--------|--------------------|------------------------|------------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------------|--|
| 1 | 0,5 | 400 | 3000 | 1.881.250 | 10.600 | 60.000 | 1.900.000 |
| 2 | 0,5 | 450 | 4000 | 1.575.000 | 5.600 | 0 | 1.850.000 |
| 3 | 0,5 | 400 | 4000 | 1.575.000 | 5.600 | 60.000 | 1.000.000 |
| 4 | 0,5 | 150 | 3000 | 1.093.750 | 6.900 | 0 | 2.400.000 |
| 5 | 0,5 | 200 | 3000 | 481.250 | 4.600 | 0 | 1.000.000 |
| 6 | 0,5 | 200 | 3000 | 962.500 | 3.000 | 0 | 1.950.000 |
| 7 | 0,5 | 190 | 3000 | 1.006.250 | 1.000 | 50.000 | 1.015.000 |
| 8 | 0,5 | 150 | 3000 | 1.618.750 | 7.100. | 0 | 500.000 |
| 9 | 0,5 | 350 | 3000 | 1.881.250 | 6.000 | 0 | 1.500.000 |
| 10 | 0,5 | 250 | 3000 | 1.443.750 | 3.600 | 60.000 | 400.000 |
| 11 | 0,5 | 200 | 0 | 787.500 | 4.600 | 60.000 | 750.000 |
| 12 | 0,25 | 200 | 3000 | 743.750 | 6.000 | 70.000 | 250.000 |
| 13 | 0,5 | 300 | 4000 | 1.531.250 | 9.300 | 60.000 | 5.300.000 |
| 14 | 0,5 | 400 | 3000 | 1.400.000 | 5.600 | 60.000 | 1.600.000 |
| 15 | 0,5 | 350 | 3000 | 1.225.000 | 8.100 | 60.000 | 2.350.000 |
| 16 | 0,25 | 350 | 3000 | 1.443.750 | 10.600 | 0 | 1.000.000 |

| | | | | | | | |
|----|------|-----|------|-----------|-------|--------|-----------|
| 17 | 0,5 | 550 | 4000 | 2.187.500 | 3.100 | 60.000 | 2.750.000 |
| 18 | 0,5 | 300 | 3000 | 1.662.500 | 5.600 | 60.000 | 700.000 |
| 19 | 0,25 | 350 | 4000 | 1.531.250 | 3.100 | 60.000 | 1.700.000 |
| 20 | 0,5 | 375 | 4000 | 1.443.750 | 5.600 | 60.000 | 1.200.000 |
| 21 | 1 | 150 | 3000 | 1.050.000 | 7.700 | 0 | 300.000 |
| 22 | 1 | 500 | 3000 | 1.750.000 | 4.200 | 60.000 | 1.000.000 |
| 23 | 1 | 500 | 3000 | 3.587.500 | 5.600 | 65.000 | 2.700.000 |
| 24 | 1 | 500 | 4000 | 1.268.750 | 5.600 | 60.000 | 1.500.000 |
| 25 | 1 | 500 | 3000 | 3.281.250 | 6.000 | 65.000 | 1.000.000 |
| 26 | 0,75 | 500 | 3000 | 3.412.500 | 4.600 | 65.000 | 1.400.000 |
| 27 | 1 | 600 | 3000 | 1.268.750 | 4.600 | 0. | 1.500.000 |
| 28 | 0,75 | 100 | 0 | 562.000 | 4.600 | 62.000 | 500.000 |
| 29 | 1 | 400 | 3000 | 1.881.250 | 6.100 | 60.000 | 1.325.000 |
| 30 | 1 | 500 | 3000 | 5.118.750 | 1.000 | 50.000 | 1.350.000 |
| 31 | 0,75 | 300 | 0 | 831.250 | 5.600 | 65.000 | 800.000 |
| 32 | 0,75 | 450 | 3000 | 2.625.000 | 8.100 | 65.000 | 2.150.000 |
| 33 | 1 | 600 | 4000 | 1.662.500 | 3.100 | 60.000 | 1.000.000 |
| 34 | 1 | 500 | 4000 | 1.443.750 | 5.600 | 60.000 | 2.800.000 |
| 35 | 1 | 550 | 4000 | 1.312.500 | 8.100 | 65.000 | 1.200.000 |

| | | | | | | | |
|----|-----|------|------|-----------|--------|--------|-----------|
| 36 | 1,5 | 900 | 3000 | 2.362.500 | 6.000 | 60.000 | 3.500.000 |
| 37 | 1,5 | 500 | 4000 | 1.837.500 | 5.600 | 60.000 | 2.300.000 |
| 38 | 1,5 | 400 | 3000 | 2.362.500 | 6.000 | 60.000 | 2.400.000 |
| 39 | 1,5 | 300 | 4000 | 2.275.000 | 1.000 | 1000 | 1.600.000 |
| 40 | 1,5 | 1250 | 3000 | 3.412.500 | 5.200 | 5200 | 3.500.000 |
| 41 | 1,5 | 600 | 4000 | 2.493.750 | 1.000 | 1000 | 2.100.000 |
| 42 | 1,5 | 800 | 3000 | 2.581.250 | 4.600 | 4600 | 2.525.000 |
| 43 | 1,3 | 500 | 4000 | 1.225.000 | 10.300 | 10300 | 3.500.000 |
| 44 | 1,5 | 800 | 4000 | 3.368.750 | 3.100 | 3100 | 3.800.000 |
| 45 | 1,5 | 600 | 3000 | 3.018.750 | 10.600 | 10600 | 1.200.000 |
| 46 | 1,5 | 500 | 3000 | 1.268.750 | 11.100 | 11100 | 3.600.000 |
| 47 | 1,5 | 800 | 3000 | 2.187.500 | 5.600 | 5600 | 3.000.000 |
| 48 | 1,5 | 700 | 4000 | 725.000 | 6.100 | 6100 | 2.952.000 |
| 49 | 1,3 | 1200 | 3000 | 4.400.000 | 4.600 | 4600 | 4.425.000 |
| 50 | 1,5 | 650 | 4000 | 2.231.250 | 5.600 | 5600 | 2.450.000 |
| 51 | 1,5 | 450 | 3000 | 2.362.500 | 8.100 | 8100 | 1.650.000 |
| 52 | 1,5 | 850 | 4000 | 2.581.250 | 1.000 | 1000 | 3.350.000 |
| 53 | 1,5 | 700 | 3000 | 1.837.500 | 3.100 | 3100 | 1.000.000 |



54 1,5 550 3000 2.231.2 8.100 8100 800.000

Lampiran 9. Data Pendapatan Rumah Tangga Responden

| N o | Anggota Keluarga yang Bekerja (Orang) | Lama Pendidikan (Tahun) | Pendapatan Usahata ni Kopi (Rp/Thn) | Pendapatan Komoditas Lain (Rp/Thn) | Pendapatan di luar Usahatan i (Rp/Thn) |
|--------|--|-------------------------------|---|--|---|
| 1 | 1 | 9 | 7.997.750 | 625.000 | 540.000 |
| 2 | 1 | 12 | 9.098.000 | 600.000 | 1.560.000 |
| 3 | 1 | 9 | 8.211.000 | 220.000 | 450.000 |
| 4 | 1 | 9 | 212.250 | 900.000 | 2.390.000 |
| 5 | 1 | 6 | 2.506.750 | 200.000 | 2.750.000 |
| 6 | 0 | 6 | 2.194.500 | -114.000 | 4.500.000 |
| 7 | 2 | 6 | 2.173.750 | 0 | 18.000.000 |
| 8 | 0 | 6 | 564.250 | -820.000 | 3.000.000 |
| 9 | 1 | 6 | 4.321.750 | 240.000 | 3.600.000 |
| 10 | 1 | 6 | 3.131.250 | 1.200.000 | 19.400.000 |
| 11 | 0 | 6 | 4.240.500 | 1.550.000 | 4.750.000 |
| 12 | 1 | 6 | 3.463.250 | 100.000 | 3.500.000 |
| 13 | 1 | 6 | 591.750 | 0 | 15.600.000 |
| 14 | 1 | 9 | 8.864.000 | 15.000 | 5.250.000 |
| 15 | 1 | 9 | 6.516.000 | 300.000 | 4.500.000 |
| 16 | 1 | 9 | 5.101.250 | 560.000 | 21.200.000 |
| 17 | 2 | 9 | 10.203.500 | 600.000 | 26.750.000 |
| 18 | 1 | 6 | 3.445.500 | 1.500.000 | 21.900.000 |
| 19 | 1 | 12 | 6.401.750 | 625.000 | 16.800.000 |
| 20 | 1 | 6 | 4.940.250 | 570.000 | 18.000.000 |
| 21 | 1 | 9 | 392.000 | 3.480.000 | 4.400.000 |
| 22 | 0 | 6 | 6.137.000 | 1.380.000 | 825.000 |



| | | | | | |
|----|---|---|------------|-----------|------------|
| 23 | 0 | 6 | 7.297.500 | 1.800.000 | 9.500.000 |
| 24 | 0 | 6 | 4.983.250 | -60.000 | 11.500.000 |
| 25 | 0 | 6 | 3.173.750 | 240.000 | 15.000.000 |
| 26 | 0 | 6 | 4.737.500 | 20.000 | 11.400.000 |
| 27 | 1 | 6 | 9.543.250 | 400.000 | 6.000.000 |
| 28 | 0 | 9 | -1.559.000 | 150.000 | 40.000.000 |
| 29 | 2 | 9 | 16.688.750 | 4.320.000 | 84.000.000 |
| 30 | 1 | 6 | 4.792.250 | -500.000 | 6.100.000 |
| 31 | 2 | 6 | 3.411.750 | 1.200.000 | 35.000.000 |
| 32 | 2 | 9 | 7.863.000 | 480.000 | 15.300.000 |
| 33 | 1 | 6 | 8.805.500 | 690.000 | 13.440.000 |
| 34 | 1 | 9 | 9.974.250 | 950.000 | 12.600.000 |
| 35 | 1 | 9 | 7.955.500 | 1.680.000 | 4.800.000 |
| 36 | 2 | 6 | 13.717.500 | 1.100.000 | 14.000.000 |
| 37 | 1 | 9 | 9.293.500 | 500.000 | 23.600.00 |
| 38 | 1 | 6 | 5.439.500 | 1.140.000 | 63.500.000 |
| 39 | 2 | 6 | 2.943.000 | 7.140.000 | 16.300.000 |
| 40 | 2 | 6 | 23.510.500 | 1.590.000 | 4.500.000 |
| 41 | 2 | 6 | 12.943.250 | 3.765.000 | 2.500.000 |
| 42 | 0 | 9 | 16.236.750 | 3.120.000 | 36.000.000 |
| 43 | 1 | 9 | 5.585.000 | 100.000 | 9.600.000 |
| 44 | 1 | 9 | 13.666.250 | 2.400.000 | 21.000.000 |
| 45 | 0 | 6 | 3.821.250 | 3.915.000 | 32.500.000 |
| 46 | 0 | 6 | 3.046.350 | 50.000 | 500.000 |
| 47 | 0 | 6 | 11.627.500 | 1.800.000 | 2.000.000 |
| 48 | 1 | 6 | 4.871.000 | 250.000 | 58.000.000 |
| 49 | 1 | 6 | 23.531.000 | 400.000 | 11.410.000 |
| 50 | 1 | 6 | 1.144.550 | 950.000 | 17.000.000 |

| | | | | | |
|----|---|----|------------|-----------|------------|
| 51 | 1 | 9 | 5.304.500 | 560.000 | 20.160.000 |
| 52 | 1 | 12 | 17.561.750 | 1.400.000 | 16.700.000 |
| 53 | 1 | 6 | 10.510.500 | 690.000 | 14.320.000 |
| 54 | 1 | 6 | 6.331.750 | 1.114.000 | 14.750.000 |



LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan,

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Putri Budi Setyowati. SP.,M.Sc
NIK.2016079003312001

Rini Mutisari, SP., MP.
NIK. 2016099005052001

Penguji III,

Prof. Dr.Ir. Moch. Muslich Mustadjab. M.Sc
NIP. 1948070719790310006

Tanggal lulus :

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, September 2019

Dansei Ghora Nirbono



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepala Allah SWT atas izin dan karunia yang Engkau berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar Rasulullah Muhammad SAW. Sehubung dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak, baik membantu secara moril maupun materil dan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan arahan, motivasi dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
2. Rini Mutisari, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan arahan, motivasi dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
3. Dr.Herry Lisbijanto,MM. dan Dr.Wiwek Harwiki,MM.,selaku kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis selama penulis kuliah hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis di Malang dan Surabaya sepertiAhmad Yusuf Rohandi, Ardhian Sufiawan, Samuel Octavio, Reza Sarwo, Adam Putera Wirawan, Firhan Andrian, Fanny Novianti, Alief Putera Wirawan dan Ardian Bagus atas segala bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini serta menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Pak Sutikno, Pak Sukri dan Pak Siadi selaku ketua kelompok tani kopi 3 dusungyang dijadikan responden di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian dan memberikan bantuan informasi yang diperlukan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman satu bimbingan yang telah memberikan dukungan, masukan, serta bertukar pikiran dengan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman Agribisnis yang bersama-sama berbagi ilmu, serta suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas

Brawijaya.

8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu pihak.



RINGKASAN

Dansei Ghora Nirbono – 145040107111036. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kopi di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc. dan Rini Mutisari, SP., MP.

Tujuan akhir (*goal*) dari penelitian ini adalah memperoleh masukan untuk upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani (Kasus di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur). Petani yang di Desa Sukodono mayoritas membudidayakan kopi berjenis robusta dimana memiliki permintaan kopi yang tergolong besar. Kopi memiliki peluang dan keunggulan dalam sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional dalam peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tenaga kerja yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor kopi (Laksono, *et al* 2014). Namun dalam 2 tahun terakhir jumlah produksi kopi mengalami penurunan, tetapi jumlah konsumsi masyarakat terhadap kopi terus meningkat setiap tahun.

Pada penelitian ini dirumuskan **“Sejauh mana usahatani kopi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukodono”**.

Rumusan masalah tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
3. Apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian?
4. Apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
5. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani kopi dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
6. Bagaimana kelayakan usahatani kopi yang dilakukan petani di daerah penelitian?

Dalam penelitian ini metode penentuan responden contoh menggunakan teknik *stratified proportional sampling* dimana responden di daerah penelitian sebanyak 54 responden yang membudidayakan tanaman kopi di Desa Sukodono pada musim panen 2018. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Tujuan pertama dilakukan dengan cara tingkat pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian dengan menggunakan uji beda rata-rata. Tujuan kedua dilakukan dengan cara mendeskripsikan pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian dengan menggunakan uji beda rata-rata. Tujuan ketiga dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan keempat dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian dengan menggunakan analisis regresi

linier berganda. Tujuan kelima dilakukan dengan cara menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian dengan perhitungan kontribusi usahatani. Tujuan keenam dilakukan dengan cara menganalisis kelayakan usahatani kopi petani di daerah penelitian dengan perhitungan *R/C Ratio*. Dari hasil analisis-analisis diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong rendah sebesar Rp 11.041.226/tahun/ha dibandingkan rata-rata pendapatan usahatani kopi hasil penelitian terdahulu di Jawa Timur pada tahun 2014 dan 2016 sebesar Rp 11.961.868/tahun/ha dikarenakan turunnya hasil produksi kopi pada tahun 2018 di daerah penelitian. Hal ini dikarenakan hasil produksi kopi di daerah penelitian pada tahun 2018 mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian tergolong tinggi sebesar Rp 26.711.759/tahun dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2016 sebesar Rp 16.930.381/tahun. Hal ini dikarenakan petani di daerah penelitian memiliki pekerjaan sampingan di luar usahatani yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani kopi.
3. Variabel hasil produksi kopi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kopi. Variabel luas lahan usahatani kopi dan harga pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi. Sedangkan variabel harga penyulaman, harga tenaga kerja, harga pestisida, harga panen dan *pasca* panen kurang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini dikarenakan petani di daerah penelitian memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda maka frekuensi melakukan kegiatan penyulaman, panen dan *pasca* panen, pemberian dosis pupuk dan pestisida juga berbeda.
4. Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan diluar usahatani, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani, sedangkan variabel lama pendidikan petani kurang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dikarenakan di daerah penelitian, petani yang berpendidikan lulusan SMP belum tentu memiliki pendapatan rumah tangga yang lebih besar daripada petani yang memiliki pendidikan lulusan SD.
5. Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian tergolong rendah karena hanya memberikan kontribusi sebesar 36,05% dibandingkan pendapatan diluar usahatani yang mampu memberikan kontribusi sebesar 60,00% karena turunnya hasil produksi kopi pada tahun 2018 yang menyebabkan pendapatan usahatani kopi petani tergolong rendah, sedangkan pekerjaan sampingan dari petani dan anggota keluarga yang bekerja dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian.
6. Kegiatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong menguntungkan atau layak untuk diusahakan karena nilai *R/C* dari usahatani kopi sebesar 3,5. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,5.

SUMMARY

Dansei Ghora Nirbono - 145040107111036. Analysis of Coffee Farming Feasibility to Increase Household Income (Case in Sukodono Village, Dampit Sub-district, Malang Regency, East Java). Under the guidance of Prof. Dr. Ir. Moch. Muslich Mustadjab, M.Sc. and Rini Mutisari, SP., MP.

The goal of this research is to obtaining inputsto increase household income of coffee farming in Sukodono Village, Dampit Sub-district, Malang Regency, East Java. The farmers in Sukodono Village has a cultivate coffee which coffee has a demand is very high. Coffee is a plantation subsector a within potential, high economy value and have an important role in farming sector of national (Laksono, *et al.* 2014). In 2 years before, the total production of coffee farming was decrease years by years, but the total coffee consumption is increasing years by years

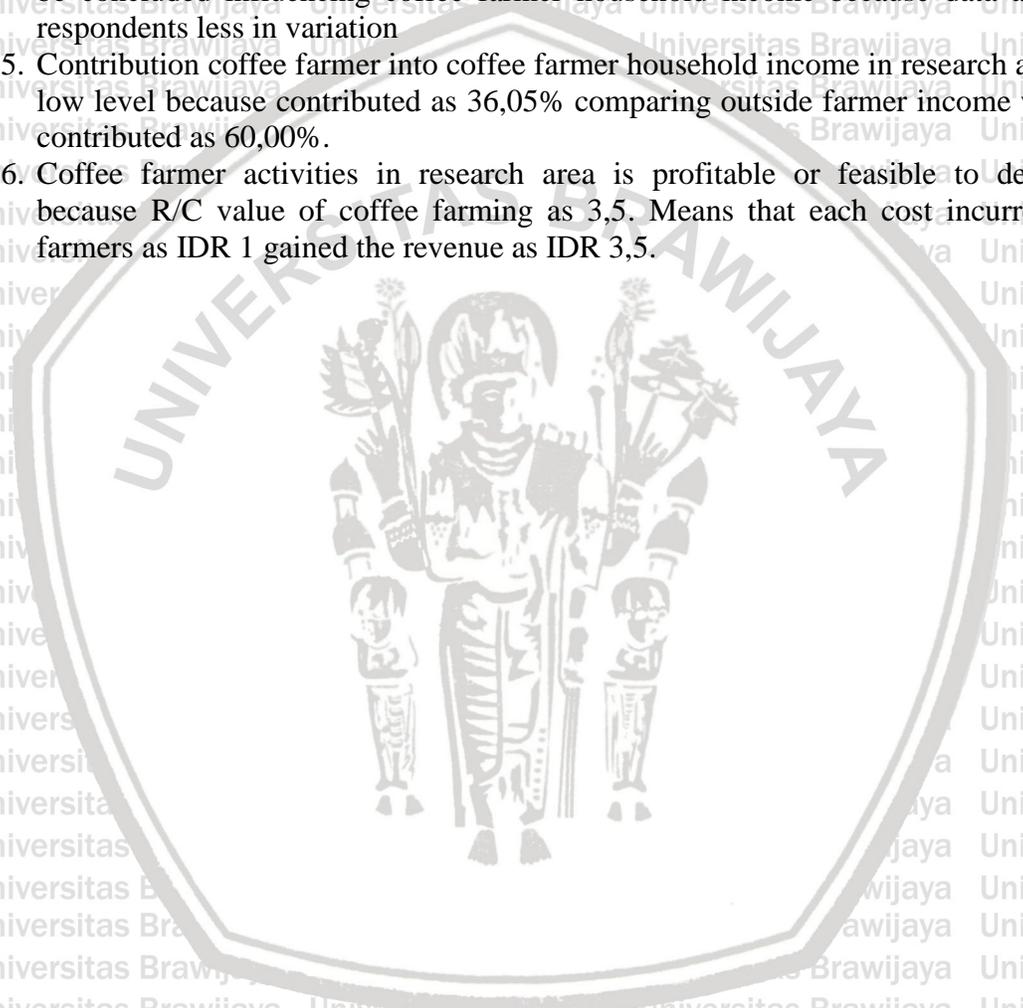
The formulation of the problem in this study is "How far the robusta coffee farming can increase the farmer household income". The problem formulation is explained in detail as follows:

1. How the level of coffee farmer income in research area?
2. How the coffee farmer household income in research area?
3. What factors influence coffee farmer income in Sukodono village?
4. What factors influence coffee farmer household income in research area?
5. How contributions of coffee farmers income to increase coffee farmer household income in research area?
6. How the feasibility of coffee farming carried out by farmers in research area

In this study the method of determining respondent examples using the *stratified propotional sample technique* where the research area there are 54 repondent who cultivation coffee on 2018. Data collection methods in this study include interviews, observation, and documentation. The data analysis method used is adjusted to the purpose of this study. The first objective isto describe the level of farmer income in research area. The second objective isto describe coffee farmer household income in research area. The third objective is to analyse factors influence coffee farmer income in research area with multiple linear regression analysis. The fourth objectiveis to analyse factors influence coffee farmer household income in research area with multiple linear regression analysis. The fifth objective is to analyse contributions of coffee farmer household income in research area with counting contributions of farming. The sixth objective is to analyse the feasibility of coffee farming in research area with R/C Ratio counting. From the analysis results the following conclusions are obtained:

1. Coffee farmer income is low because average in research area is IDR 11.041.226/year/ha and average of coffee farmer income in previous research in East Java is IDR 11.961.868/year/ha in 2014 and 2016.
2. Coffee farmer household income in research area is high level because average of household income in research area as IDR 26.711.759/year and average of coffee farmer income in previous research in East Java as IDR 16.930.381/year in 2012 and 2016.

3. Variable total production influence positive significant, variable land coffee area and fertilizer cost influence negative significant into coffee farmer income. Otherwise stitching cost, labor cost, pesticide cost, harvest and post harvest cost can't be concluded influencing significant into coffee farmer income because data among respondents less in variation.
4. Variable amount of number of working family member, coffee farmer income, other commodity income and outside farmer income influence positive significant into coffee farmer household income, otherwise variable education head of family can't be concluded influencing coffee farmer household income because data among respondents less in variation
5. Contribution coffee farmer into coffee farmer household income in research area is low level because contributed as 36,05% comparing outside farmer income which contributed as 60,00%.
6. Coffee farmer activities in research area is profitable or feasible to develop because R/C value of coffee farming as 3,5. Means that each cost incurred by farmers as IDR 1 gained the revenue as IDR 3,5.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha-Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Kopi dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani (Kasus di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur)”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Brawijaya.

Petani yang ada di Desa Sukodono mayoritas membudidayakan kopi berjenis robusta dimana memiliki permintaan kopi yang tergolong besar. Kopi juga memiliki peluang dan keunggulan dalam sektor pertanian dan perekonomian nasionalakan tetapi selama 2 tahun terakhir hasil produksi kopi mengalami penurunan, namun jumlah konsumsi masyarakat terhadap kopi terus meningkat tiap tahunnya. Usahatani kopi yang menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi ini akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Namun besar kontribusi dan *R/C Ratio* usahatani kopi di Desa Sukodono belum diketahui terhadap pendapatan rumah tangga petani. Atas dasar uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi petani agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukodono. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan kegiatan penulisan akhir dan bermanfaat serta menjadi inspirasi bagi semua pembaca. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Malang, September 2019.

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Surabaya pada tanggal 13 April 1996 dengan nama lengkap Dansei Ghora Nirbono. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Herry Lisbijanto dan Ibu Wiwiek Harwiki. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Medokan Ayu II pada tahun 2002 sampai 2008, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 17 Surabaya pada tahun 2008 sampai 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 17 Surabaya dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Progam Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2014 melalui jalur masuk SPMK. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kepanitian seperti panitia Pendidikan dan Latihan Anggota I dan Pendidikan dan Latihan Anggota II PERMASETA pada tahun 2015, 2016 dan 2017, Steering Committee (SC) pada Olimpiade Agribisnis PERMASETA pada tahun 2016. Penulis melakukan kegiatan magang kerja di BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada tahun 2017.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor dimana sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan dijadikan prioritas dalam pembangunan bidang ekonomi oleh pemerintah Indonesia. Peran dari sektor pertanian ialah sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional ditandai dengan besar kontribusi yang dominan, baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita mencapai Rp 56 juta dengan pertumbuhan tertinggi lapangan usaha Jasa dan lainnya sebesar 8,99 % (BPS, 2018). Terdapat beberapa subsektor dalam sektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perkebunan. Diantara subsektor diatas, subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang paling cocok dengan kondisi serta iklim di Indonesia sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan. Salah satu contoh komoditas dari subsektor perkebunan adalah tanaman kopi memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani dari hasil jual kopi tersebut ke pasar dan sebagai penyedia devisa negara melalui ekspor kopi. (Amisan *et al*, 2017). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang berisi jumlah produksi kopi, permintaan ekspor kopi dan konsumsi kopi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Jumlah Produksi Kopi, Ekspor Kopi dan Konsumsi Kopi di Indonesia.

| Uraian | Tahun | | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Total Produksi (Ton) | 691 | 676 | 644 | 639 | 663 | 667 |
| Ekspor Kopi (Ton) | 449 | 534 | 384 | 502 | 415 | 487 |
| Konsumsi (Ton) | 170 | 185 | 210 | 240 | 275 | 300 |

Sumber :BPS dan ICEA, 2017

Tabel 1 diatas membuktikan bahwa jumlah total produksi kopi di Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi jumlah ekspor dan konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat setiap tahun, inilah yang membuat petani terus membudidayakan dan memproduksi kopi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melalui pendapatan usahatani kopi yang akan diterima. Kopi yang telah dihasilkan tersebut akan

dijual langsung oleh petani kepada tengkulak pasar dengan harga yang telah ditentukan oleh tengkulak sendiri. Hal inilah menyebabkan tidak adanya nilai tawar dari petani tersebut yang menjadikan salah satu masalah petani dalam menjual hasil panen kopi miliknya, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Dan terdapat pula UPH (Unit Pengelola Hasil) yang didirikan oleh masing-masing kelompok tani antar dusun untuk menerima kopi proses petik merah dari petani dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual kopi di tengkulak pasar. Dengan begitu diharapkan pendapatan usahatani kopi yang akan diterima petani akan lebih tinggi jika kopi tersebut dijual ke UPH masing-masing kelompok tani dimana kelompok tani dapat menjadi wadah yang dapat memperlancar pembangunan pertanian. (Mosher, 1968 dalam Djiwandi, 1994). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani kopi petani adalah luas lahan, tenaga kerja dan pengetahuan yang dimiliki oleh tiap petani. Hal tersebut dibuktikan dalam oleh Supriyadi, *et al* (2014) bahwa bila luas lahan, tenaga kerja dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani memadai, maka pendapatan yang akan diterima akan semakin tinggi, begitu pula dengan jumlah pendapatan rumah tangganya.

Petani yang berada di Desa Sukodono mayoritas membudidayakan kopi berjenis robusta dimana memiliki permintaan kopi yang tergolong besar, akan tetapi banyak petani di Desa Sukodono yang semula menanam kopi, berganti menjadi menanam salak karena pendapatan usahatani kopi yang diterima oleh petani tergolong rendah karena belum diketahui layak atau tidaknya usahatani kopi yang telah dilakukan. Akan tetapi kopi memiliki peluang dan keunggulan dalam sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional dalam peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tenaga kerja, baik itu sebagai pedagang, pengumpul hingga eksportir yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor kopi (Laksono, *et al* 2014). Pada saat kegiatan magang tahun 2017, ditemukan fakta bahwa pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong rendah, Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variasi makanan dan lauk pauk yang dikonsumsi oleh keluarga petani di daerah penelitian tiap harinya, padahal kopi merupakan komoditas unggul dan memiliki potensi dimanapadaa tiaptahunnyajumlah

produksi kopi mengalami fluktuasi, tetapi jumlah konsumsi masyarakat terhadap kopi terus meningkat setiap tahun.

Usaha pembudidayaan kopi di Desa Sukodono diharapkan dilakukan secara terus menerus setiap tahunnya, sehingga usahatani kopimenjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi ini tentunya akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dibuktikan oleh Suseno *et al*(2014) bahwa nilai *R/C ratio* dari usahatani kopi sebesar 2,58 dan besar kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tanggasebesar 61,96% di Desa Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso. Namun besar kontribusi dan *R/C Ratio*usahatani kopi di Desa Sukodono belum diketahui terhadap pendapatan rumah tangga petani. Atas dasar uraian di atas, maka penelitian mengenai “**Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Robusta dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga**” penting dilakukan untuk memberikan masukan bagi petani agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukodono.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sukodono yang berada di Kecamatan Dampit memiliki 5 Dusun yakni Dusun Sawur, Dusun Kampungteh, Dusun Wonosari, Dusun Wonorejo dan Dusun Petung Sigar. Diantara kelima dusun tersebut, sebanyak tiga dusun yang membudidayakan kopi sebagai pekerjaan utama petani, dua dusun lainnya mayoritas memilih membudidayakan kopi, ketiga dusun tersebut adalah Dusun Wonosari, Dusun Kampungteh dan Dusun Wonorejo, sedangkan petani yang berada di dua dusun lainnya adalah Dusun Petung Sigar dan Dusun Sawur memilih membudidayakan salak. Melihat kenyataan diatas, rendahnya pendapatan usahatani kopi menyebabkan petani kopi di Dusun Sawur dan Dusun Petung Sigar tidak lagi membudidayakan kopi, dimana pada sebelumnya pendapatan usahatani kopi tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan petani yang mampu berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kopi juga merupakan komoditas unggulan di Desa Sukodono. Di dalam teori padapenelitian yang dilakukan oleh Aklimawati, *et al* (2014) bahwa kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis untuk pemerataan pendapatan sehingga

berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di daerah terpencil, menyediakan kesempatan kerja dan memberikan pemasukan devisa negara.

Atas dasar uraian diatas, "**Sejauh manausahatani kopi dapatmeningkatkanpendapatan rumah tangga petani di Desa Sukodono**".

Secara rinci masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
3. Apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian?
4. Apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
5. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani kopi dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian?
6. Bagaimana kelayakan usahatani kopi yang dilakukan petani di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mendeskripsikan tingkat pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian.
2. Mendeskripsikan pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian.
5. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian.
6. Menganalisis kelayakan usahatani kopi petani di daerah penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dengan adanya indikator yang dapat mengukur ketahanan pangan di suatu daerah, khususnya di Desa Sukodono.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan di suatu daerah tertentu.
3. Sebagai informasi untuk pemerintah dalam rencana pembuatan kebijakan baru tentang ketahanan pangan untuk suatu daerah tertentu, khususnya Kabupaten Malang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis sejauh mana pendapatan dari usahatani kopi robusta memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Analisis kelayakan usahatani kopi pada penelitian ini dianalisis menggunakan R/C Ratio selama satu tahun.
3. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang berasal total pendapatan yang diterima oleh petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Supriyadi, *et al* (2014) melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata pendapatan petani kopi di daerah penelitian masih tergolong rendah pada musim panen 2014. Variabel luas lahan, biaya produksi, hasil produksi dan pendidikan petani secara mampu mempengaruhi pendapatan usahatani kopi secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi pada musim panen 2014.

Keterkaitan penelitian Supriyadi, *et al* (2014) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dalam 1 tahun dan memiliki variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yang sama yaitu luas lahan, biaya produksi dan hasil produksi.

Ardiansah, *et al* (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi (Kasus di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah variabel biaya produksi dan variabel tenaga kerja dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi, dimana rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong rendah, tetapi masih layak untuk diteruskan.

Keterkaitan penelitian Ardiansah, *et al* (2014) dengan penelitian peneliti adalah tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi dan menganalisis kelayakan usahatani kopi dalam satu

musim panen di daerah tersebut dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan *R/C Ratio*.

Suseno, *et al* (2014) melakukan penelitian tentang pendapatan usahatani kopi dan kontribusi pendapatan usahatani kopi (Kasus di Desa Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usahatani kopi dan mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan usahatani kopi dan analisis perhitungan kontribusi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah usahatani kopi di daerah penelitian tersebut layak untuk diteruskan dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yang tergolong tinggi.

Keterkaitan penelitian Suseno, *et al* (2014) dengan penelitian peneliti adalah tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis kelayakan usahatani kopi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut dalam satu musim panen dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis kelayakan usahatani kopi dan analisis perhitungan kontribusi usahatani kopi.

Burhanudin, *et al* (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga (Kasus di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja dan pendidikan kepala keluarga dapat mempengaruhi secara signifikan positif terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani.

Keterkaitan penelitian Burhanudin, *et al* (2015) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani dalam satu musim panen (satu tahun) dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi berganda.

Syofiandi, *et al* (2016) melakukan penelitian tentang pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan petani (Kasus di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung). Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi dan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani

kopiterhadap pendapatan rumah tangga. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kontribusi pendapatan usahatani kopi. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata pendapatan rumah tangga di daerah penelitian tergolong sedang dimana pendapatan usahatani kopidapat memberikan kontribusi yang tergolong tinggi dibandingkan pendapatan diluar usahatani yang tergolong rendah terhadap pendapatan rumah tangga pada musim panen 2016.

Keterkaitan penelitian Syofiandi, *et al* (2016) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani dan menganalisis kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut dalam satu musim panen 2016 dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis perhitungan kontribusi usahatani kopi.

Yogeswara, *et al* (2016) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi (Kasus di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi dan kelayakan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi dalam satu musim panen. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah ini tergolong sedang dan layak untuk diteruskan.

Keterkaitan penelitian Yogeswara, *et al* (2016) dengan penelitian peneliti adalah tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani kopi dan menganalisis kelayakan usahatani kopi dalam satu musim panen di daerah tersebut dengan metode analisis data yang digunakan sama yaitu analisis pendapatan dan *R'C Ratio*.

Amisan, *et al* (2017) melakukan penelitian tentang kelayakan usahatani kopi (Kasus di Desa Purworejo Timur). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi dan kelayakan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong rendah, tetapi usahatani kopi di daerah tersebut layak untuk diteruskan.

Keterkaitan penelitian Amisan, *et al* (2017) dengan penelitian peneliti adalah tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani kopi dan menganalisis kelayakan usahatani kopi dalam satu musim panen di daerah tersebut dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis pendapatan dan *R/C Ratio*.

Rahmaniah (2017) melakukan penelitian tentang analisis usahatani kopi di Desa Pirian Tapiko, Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi dan menganalisis kelayakan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata pendapatan usahatani petani kopi.

Keterkaitan penelitian Rahmaniah (2017) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani dan menganalisis kelayakan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut dalam satu musim panen 2017 dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis pendapatan usahatani kopi dan *R/C Ratio*.

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu diatas bahwa dalam meningkatkan pendapatan usahatani kopi terdapat luas lahan, total biaya produksi kopi dan total penerimaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani kopi. Semakin tinggi pendapatan usahatani kopi akan semakin tinggi kontribusi yang akan diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi antara lain adalah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyulaman, biaya panen dan *pasca* panen. Pendapatan rumah tangga petani adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh petani yang berasal dari pendapatan *on-farm*, pendapatan *off-farm* dan pendapatan diluar sektor pertanian.

Faktor-faktor pendapatan rumah tangga adalah pendapatan komoditas lain yang diterima, jumlah anggota keluarga yang bekerja dan pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga petani. Usahatani kopi yang telah dilakukan petani dapat dilihat layak atau tidaknya melalui perhitungan nilai *R/C ratio* dimana kelayakan usahatani kopi yang telah dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian. Dengan

begitu, dapat diketahui pula besarkontribusi yang diberikan olehpendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

2.2 Telaah Perkembangan Usahatani Kopi di Jawa Timur

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud, *et al* (2010) tentang kajian penerapan teknologi pada pendapatan usahatani kopi robusta (Kasus di Lokasi Prima Tani, Kabupaten Pasuruan). Teknologi yang di terapkan petani adalah teknologi introduksi dimana teknologi tersebut mengurangi jumlah dosis pupuk kimia berupa pupuk KCl dan pupuk SP36. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja teknologi produksi terhadap produktivitas kopi robusta di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah rata-rata pendapatan usahatani kopi dan nilai R/C Ratio pada tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya.

Keterkaitan penelitian Mahfud, *et al* (2010) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani dan menganalisis kelayakan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah tersebut pada tahun 2010 dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis pendapatan usahatani kopi dan *R/C Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansah, *et al* (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi (Kasus di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di daerah tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis kelayakan usahatani kopi. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tersebut tergolong rendah pada musim panen 2014 namun masih layak untuk diteruskan.

Keterkaitan penelitian Ardiansah, *et al* (2014)) dengan penelitian peneliti adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis pendapatan usahatani kopi petani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi dalam satu musim panen (satu tahun) dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis pendapatan usahatani kopi dan analisis regresi berganda.

Dapat disimpulkan dari kedua penelitian terdahulu diatas bahwa pendapatan petani kopi di Kabupaten Pasuruan yang menerapkan teknologi introduksi dengan mengurangi dosis pupuk kimia yang berupa pupuk KCl dan pupuk SP36 dapat terbukti meningkatkan pendapatan usahatani kopi petani secara signifikan dibandingkan pendapatan petani kopi yang berada di Kabupaten Jember. Begitu pula dengan hasil nilai *R/C Ratio* usahatani kopi di Kabupaten Pasuruan lebih tinggi dibandingkan hasil nilai *R/C Ratio* usahatani kopi di Kabupaten Jember.. Dengan begitu, keterkaitan dua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian peneliti diharapkan petani kopi di daerah penelitian peneliti dapat menerapkan teknologi introduksi tersebut agar dapat meningkatkan hasil produksi kopi dan juga pendapatan usahatani kopi di tahun berikutnya.

2.3 Tinjauan Teori tentang Usahatani

Menurut Soekartawi (2006), Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien yang bertujuan agar memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dapat dikatakan efektif jika seorang petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat menghasilkan *output* yang lebih tinggi daripada *input*.

Baik berdasarkan keberlanjutan pertaniannya, semakin maju usahatannya maka akan semakin sulit dalam pengorganisasiannya karena adanya faktor alam dan iklim yang mempengaruhi terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Petani harus mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam keberlanjutan usahatannya dalam peningkatan hasil produksinya karena memerlukan kemampuan teknis budidaya yang insentif dalam waktu yang relatif lama. Pada dasarnya ilmu usahatani merupakan ilmu dimana terdapat 3 aspek yang sangat penting, yaitu manusia, lahan dan tanaman. Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat satu dengan lainnya sehingga usahatani terdapat adanya aspek sosial (manusia), aspek alam (lahan) dan aspek biologi (tanaman). Dasar dari petani dapat atau tidaknya mengolah seluruh sumberdaya (dari modal, waktu, lahan, tenaga kerja dan cara budidaya) dalam mencapai tujuannya yaitu untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan usahatani kopi, petani

sebaiknya mengetahui hasil yang di hasilkan setelah melakukan kegiatan usahatani kopi tersebut tergolong layak atau tidak. Kelayakan usahatani kopi dapat diketahui melalui perhitungan *R/C Ratio* dimana perhitungan tersebut dapat menunjukkan kondisi layak atau tidaknya suatu usahatani petani kopi yang telah dilakukan dalam satu tahun di Desa Sukodono. Berikut rumus dari perhitungan *R/C Ratio* :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana jika nilai :

- A. $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usahatani yang telah dilakukan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
- B. $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani yang telah dilakukan tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan
- C. $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

2.3.1 Teori Biaya Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Kegiatan usahatani tentunya membutuhkan perhitungan tiapsatu kali produksi, dari perhitungan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi, penerimaan dan pendapatan yang didapatkan dari usahatani kopi tersebut. Perhitungan tersebut meliputi :

1. Biaya Total Usahatani

Biaya total usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat seseorang melakukan produksi dalam usahatani, yakni suatu pengorbanan berupa bentuk uang untuk suatu proses produksi dalam usahatannya. Menurut Soekartawi (2006), Biaya produksi merupakan semua pengeluaran untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam suatu usahatannya dan akan menghasilkan barang-barang produksi dalam usahatannya tersebut. Biaya total usahatani merupakan hasil penjumlahan dari dua macam biaya yakni biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

a. Biaya Tetap (*fix cost*)

Menurut Soekartawi (2006), Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani yang jumlahnya tetap selama melakukan

kegiatan produksi meskipun jumlah barang yang diproduksi banyak atau sedikit. Contohnya seperti sewa tanah, pajak, penyusutan alat dan lain lain.

b. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani yang jumlahnya dapat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan. Contohnya bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Menurut Soekartawi (2006), bahwa biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah apabila luas usahanya juga berubah sehingga hubungan dari ketiga biaya tersebut menjadi sebuah rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya total

FC : Biaya tetap (*fix cost*)

VC : Biaya variabel (*variable cost*).

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan yaitu total penerimaan yang diterima oleh petani langsung dimana penerimaan tersebut belum dikurangi oleh biaya total yang berpengaruh terhadap hasil produksinya. Penerimaan yang diterima petani terdapat dua macam yakni penerimaan tunai dan penerimaan tidak tunai.

Dimana penerimaan tunai yaitu total penerimaan yang diterima petani secara langsung dari penjualan hasil produksinya. Sedangkan penerimaan tidak tunai merupakan penerimaan yang diterima petani dalam bentuk hasil produksi yang tidak dijual dan sebagian masih disimpan bahkan dikonsumsi sendiri untuk keluarganya sebagai persediaan. Oleh karena itu nilai produk usahatani yang disimpan atau dikonsumsi sendiri tersebut tidak masuk untuk dihitung dalam penerimaan tunai usahatani yang berumuskan sebagai berikut :

$$TR = Yk \times Py$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

Yk : Jumlah yang diperoleh dalam usahatani kopi

Py : Harga *output* produksi Y

3. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2006) petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil-

hasil produksi dalam usahatani agar dapat meningkatkan keuntungan dan

pendapatan dengan menggunakan *input* secara maksimal dan efisien.

Pendapatan yang didapatkan petani akan meningkat apabila petani tersebut

dapat mengolah *input* produksi secara efisien. Terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan usahatani kopi, antara lain : luas lahan, bibit,

pendidikan, pestisida, pupuk, tenaga kerja, umur dan biaya produksi

Berikut model rumus dari pendapatan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

2.3.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani, antara lain :

1. Luas Lahan Usahatani Kopi

Luas lahan usahatani kopi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan

usahatani kopi dalam suatu kegiatan usahatani kopi. Semakin besar luas

lahannya, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang dihasilkan dalam satu

kali kegiatan produksi.

2. Hasil Produksi

Hasil produksi kopi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan

usahatani kopi dalam suatu kegiatan usahatani kopi. Semakin banyak hasil

produksi kopi yang dapat dihasilkan oleh petani, maka semakin tinggi pula

pendapatan usahatani kopi yang akan diterima oleh petani.

3. Biaya Penyulaman

Petani harus melakukan proses penyulaman pada tanaman kopi apabila

tanaman kopi ada yang mati, oleh sebab itu petani harus mengeluarkan biaya

untuk mengupah pekerja dalam melakukan proses ini agar tanaman kopi yang

baru dapat menggantikan tanaman kopi yang telah mati agar produksi kopi tetap optimal pada tahun berikutnya.

4. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja untuk membudidayakan kopi berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga seperti tetangga, kerabat dan sesama petani. Tenaga kerja ini diupah per hari sesuai dengan kesepakatan dengan pemilik lahan dimana pemilik lahan akan mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja ini. Biaya ini berupa HOK yang akan dikeluarkan petani untuk mengupah tenaga kerja mulai proses budidaya hingga proses perawatan tanaman kopi.

5. Biaya Pupuk

Petani memerlukan pupuk agar tanaman kopi dapat berproduksi secara optimal, oleh karena itu petani harus mengeluarkan biaya membeli pupuk kimia berupa ZA, SP36 dan Urea, sedangkan pupuk alami berupa pupuk kompos. Menurut Permentan (2014) menyebutkan bahwa pupuk kimia yang baik digunakan untuk tanaman kopi adalah Pupuk ZA, SP36 dan Urea.

6. Biaya Pestisida

Petani memerlukan pestisida untuk merawat tanaman agar tetap hidup dari serangan hama yang menyerang tanaman kopi dan tersebut. Pestisida ini juga berfungsi untuk mengendalikan jumlah PBKo (Penggerek Buah Kopi) yang berpotensi menyerang tanaman kopi. Menurut Permentan (2014) menyebutkan bahwahama yang sering menyerang tanaman kopi adalah PBKo (Penggerek Buah Kopi) berjenis *Hypothenemus hampei*.

7. Biaya Panen dan Biaya Pasca Panen

Petani akan mengeluarkan biaya panen saat tanaman kopinya telah siap untuk di panen dan biaya pasca panen untuk mengolah buah kopi yang telah dipanen untuk di fermentasi selama 36 jam dengan memasukkan buah kopi ke karung yang diikat erat, kemudian di *pulping* agar kulit buah kopi dapat terpisah yang nantinya biji kopi akan dijemur di bawah sinar matahari selama 12 jam sampai kadar air dalam kopi mencapai 11% , selanjutnya untuk di *hooling* agar kulit kopi yang paling luar dapat terpisah dengan biji kopi dimana biji tersebut yang akan di *roasting* lalu di *grinding* agar menjadi bubuk kopi yang siap dijual ke pasar. (Permentan, 2010)

2.4 Tinjauan Teori tentang Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2005), pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat berasal usahatani kopi yang telah dilakukan oleh petani. Sedangkan sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari berdagang, menawarkan jasa untuk menjadi buruh kepada tetangga dan lain-lain. Sumber pendapatan dari sektor pertanian yang berupa hasil pendapatan dari usahatani kopi akan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Maksud dari kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah besar jumlah yang mampu disumbangkan oleh hasil pendapatan usahatani kopi terhadap seluruh jumlah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh petani dan anggota keluarga yang bekerja, apabila kontribusi yang diberikan usahatani kopi tergolong tinggi, maka usahatani kopi dikatakan penting dan apabila kontribusi yang diberikan usahatani kopi rendah, maka usahatani kopi dikatakan tidak penting. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian Anton (2016) yang menyebutkan bahwa kontribusi merupakan sumbangan atau bagian pendapatan yang disumbangkan dari suatu usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Ogoamas.

Menurut Anton (2016), kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan pendekatan berdasarkan persentasi sebagai berikut :

$$K_{ut} = \frac{P_{ut}}{P_{rt}} \times 100\%$$

Keterangan :

K_{ut} : Kontribusi usahatani Kopi (%)

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani (Rp)

P_{ut} : Pendapatan usahatani kopi (Rp)

Suseno (2012) melakukan penelitian di Desa Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso membuktikan bahwa kontribusi pendapatan usahatani di daerah tersebut tergolong tinggi karena memiliki kontribusi sebesar 61,96% pada musim panen tahun 2012. Hal ini dikarenakan petani di daerah tersebut menjadikan kopi sebagai pekerjaan utama. Dengan begitu, total pendapatan rumah tangga petani kopi yang akan diterima juga dipengaruhi oleh besar kontribusi yang diberikan oleh pendapatan usahatani kopi.

2.4.1 Pendapatan Pendapatan Rumah Tangga dari Sektor Usahatani

Usahatani kopi di Desa Sukodono merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga yang juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan usahatani kopi dihitung tiap satu kali panennya, dengan waktu 4 bulan sekali. Setiap melakukan kegiatan panen kopi, terdapat dua komponen biaya yang dikeluarkan petani yakni biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Menurut Partiwi dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa biaya tunai terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya tetap seperti penyusutan alat-alat perkebunan.

2.4.2 Pendapatan Pendapatan Rumah Tangga dari Sektor Non Usahatani

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari sektor usahatani saja, tetapi ada yang berasal dari sektor non usahatani. Hal ini bertujuan untuk menambah jumlah pendapatan rumah tangga. Petani banyak yang memiliki pekerjaan diluar selain melakukan usahatani, contohnya beternak, menjadi buruh harian untuk tetangganya dan berdagang. Dari situ lah petani mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarganya.

2.4.3 Teori Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dapat dianalisis dengan menggunakan model persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Soekartawi, 1995)

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3$$

Keterangan:

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani kopi per tahun (Rp/Tahun)

P1 : Pendapatan on farm(Rp)

P2 : Pendapatan off farm (Rp)

P3 : Pendapatan di luar sektor pertanian (buruh bangunan dan jasa) (Rp)

2.4.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga yang telah dihasilkan oleh petani terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlahnya, antara lain :

1. Jumlah anggota yang bekerja

Jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga karena semakin banyak anggota keluarga petani yang bekerja, maka akan semakin banyak pula jumlah pendapatan rumah tangga petani tersebut.

2. Pendidikan Petani

Pendidikan adalah komponen penting yang dapat mengubah pola pikir tiap petani. Pola pikir pendidikan petani yang tamatan SD akan berbeda dengan pola pikir pendidikan seseorang yang tamatan SMP, maupun dengan pendidikan seseorang yang tamatan SMA. Oleh sebab itu berbedanya tingkat pendidikan tiap petani akan mempengaruhi pikiran tiap petani yang ada di suatu keluarga.

3. Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usahatani kopi adalah pendapatan yang didapatkan oleh petani dari usahatani kopi dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi. Jumlah pendapatan rumah tangga akan meningkat apabila jumlah pendapatan dari usahatani kopi juga meningkat.

4. Pendapatan Usahatani Komoditas Lain

Pendapatan usahatani komoditas lain adalah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani selain kopi, contohnya usahatani pisang, salak dan lain-lain. Pendapatan ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi. Pendapatan rumah tangga akan meningkat apabila jumlah pendapatan usahatani komoditas lain juga meningkat.

5. Pendapatan di Luar Usahatani

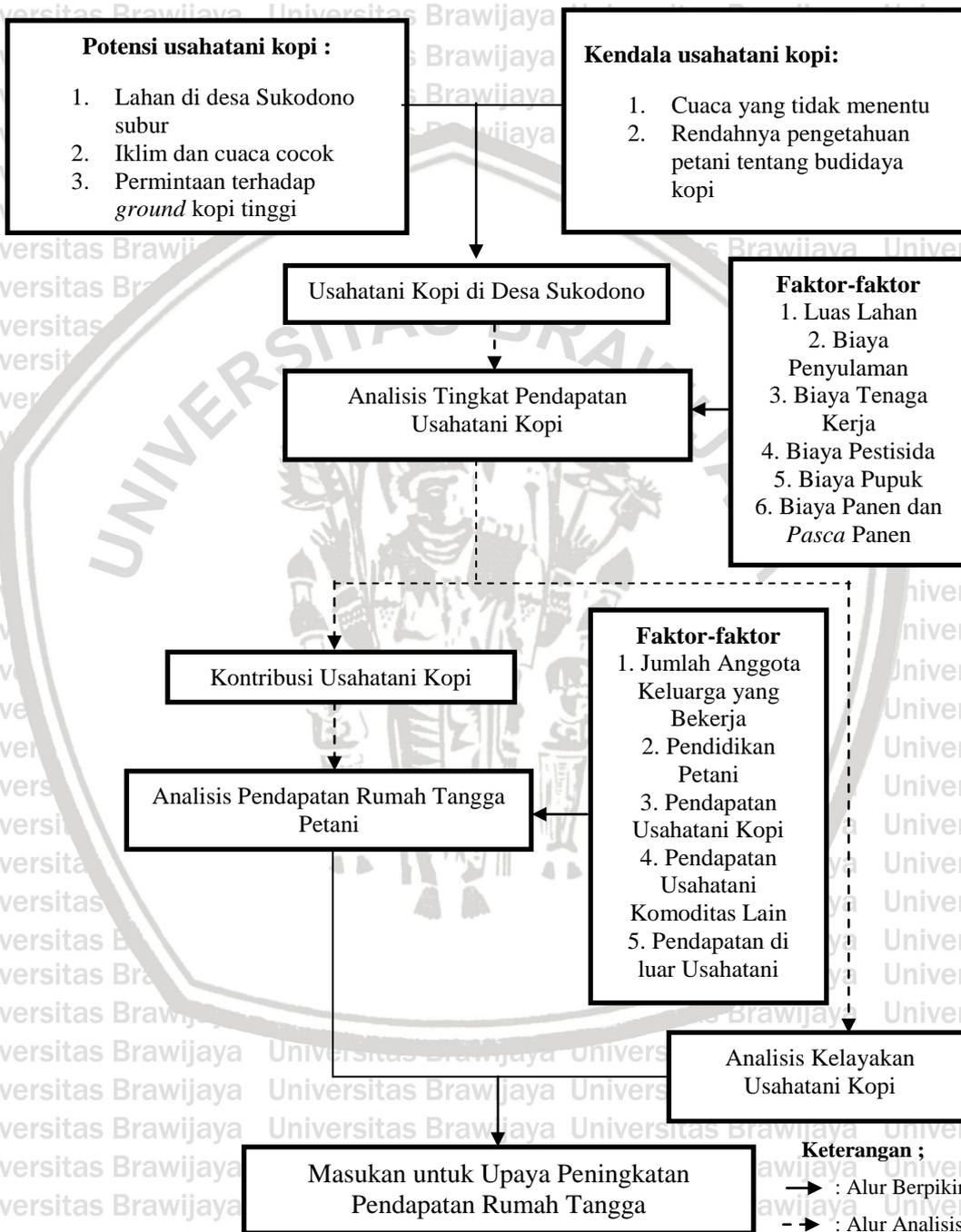
Pendapatan di luar usahatani kopi adalah pendapatan yang diterima oleh petani kopi yang berasal dari pekerjaan sektor non pertanian. Contohnya adalah petani kopi yang bekerja sebagai buruh, jasa untuk tetangga sekitar, tukang bangunan dan membuka usaha lain dirumahnya.



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Konsep penelitian dalam upaya menjawab masalah penelitian secara skematis disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Di daerah penelitian terdapat potensi dalam berusahatani kopi, yaitu lahan di desa tersebut terdapat subur untuk menanam kopi robusta, iklim yang cocok dan permintaan terhadap *ground* kopi tinggi dimana permintaan tersebut berasal dari pasar dampit dan UPH kelompok tani tiap-tiap dusun. Selain memiliki potensi, terdapat kendala petani dalam berusahatani kopi, yaitu cuaca yang tidak menentu dan rendahnya pengetahuan petani tentang budidaya kopi yang baik dan benar.

Membudidayakan kopi akan menghasikan produksi kopi yang dapat dijual oleh petani untuk menerima pendapatan usahatani kopi. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dalam kegiatan usahatani kopi, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya yaitu total biaya produksi. Total biaya produksi tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani yang akan diterima oleh petani. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi, yaitu luas lahan, biaya penyulaman, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya panen dan pasca panen. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2014) membuktikan dalam bahwa luas lahan, biaya produksi, hasil produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani yang akan diterima oleh petani. Pendapatan usahatani juga akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Dari faktor-faktor diatas, akan diketahui jumlah pendapatan usahatani kopi yang diterima petani dimana pendapatan usahatani tersebut juga dapat mengetahui kelayakan usahatani kopi dengan menggunakan analisis R/C ratio, dengan kriteria jika nilai R/C ratio tersebut lebih besar dari 1, maka usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan karena dianggap menguntungkan dan layak untuk diteruskan (Sucipto, 2010) serta mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Syofiandi, *et al* (2016) membuktikan bahwa pendapatan usahatani kopi dapat memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani adalah hasil penjumlahan antara pendapatan usahatani kopi yang diterima petani dengan pendapatan usahatani komoditas lain dan pendapatan di luar sektor pertanian. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani, yaitu jumlah anggota yang bekerja, pendidikan

petani, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain dan pendapatan di luar usahatani. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja dalam suatu keluarga petani maka akan semakin tinggi pula jumlah pendapatan rumah tangga petani tersebut. Dengan dapat diketahuinya jumlah pendapatan rumah tangga petani tersebut diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan kepada petani agar besar jumlah pendapatan dari usahatani kopi dapat meningkat lagi di tahun berikutnya.

3.2 Hipotesis

1. Sebagaimana pendapatan usahatani kopi pada hasil-hasil penelitian terdahulu di Jawa Timur pada tahun 2014 dan 2016, dihipotesiskan bahwa tingkat pendapatan usahatani petani kopi di daerah penelitian masih tergolong rendah.
2. Sebagaimana pendapatan rumah tangga petani kopi pada hasil-hasil penelitian terdahulu di Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2016, dihipotesiskan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian juga masih tergolong rendah.
3. Luas lahan usahatani kopi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kopi, sedangkan biaya penyulaman, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya panen dan biaya pasca panen berpengaruh negatif.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendidikan kepala keluarga, pendapatan usahatani kopi, pendapatan komoditas lain dan pendapatan di luar usahatani.
5. Usahatani kopi dapat memberikan kontribusi yang tergolong tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani karena kopi merupakan komoditas unggulan di daerah penelitian.
6. Usahatani kopi dihipotesiskan bahwalayak atas dasar adanya fakta bahwa kopi merupakan komoditas unggul di daerah penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pendapatan usahatani kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani kopi pada

panenan tahun 2018, diukur dengan cara mengurangi jumlah penerimaan usahatani kopi yang diterima petani pada tahun 2018 dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani pada tahun 2018 (Rp/Tahun/Ha).

2. Penerimaan usahatani kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani kopi pada panen tahun 2018, diukur dengan cara mengalikan jumlah produksi kopi yang telah dihasilkan dengan harga jual kopi tahun 2017 (Rp/Tahun/Ha).
3. Total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani kopi pada tahun 2018, diukur dengan cara biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel (Rp/Tahun).
4. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak terpengaruh oleh jumlah produksi kopi yang akan dihasilkan dari kegiatan usahatani kopi tahun 2018. Biaya ini meliputi biaya untuk membeli luas lahan pada awal mulai menanam kopi. Biaya ini meliputi luas lahan usahatani kopi.
5. Luas lahan usahatani kopi yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu jumlah luas lahan yang digunakan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani kopi pada tahun 2018 (Ha).
6. Hasil produksi yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah hasil produksi kopi yang mampu dihasilkan oleh petani pada tahun 2018 (Kg/Tahun).
7. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi kopi yang akan dihasilkan dari kegiatan usahatani kopi pada tahun 2018. Biaya ini meliputi biaya penyulaman, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya panen dan *pasca* panen (Rp/Tahun).
8. Biaya penyulaman adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk proses penyulaman tanaman yang dimaksud dalam penelitian kopi yang telah mati disulam dengan bibit kopi yang baru, diukur dengan cara menjumlahkan total biaya untuk membeli bibit kopi yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah bibit kopi yang digunakan oleh petani pada tahun 2018 (Rp/Tahun).
9. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mengupah tenaga kerja yang telah membantu kegiatan usahatani kopi pada tahun 2018, diukur dengan cara menjumlahkan

semua biaya untuk membayar tenaga kerjayang telah dikeluarkan petani pada tahun 2018 (Rp/Tahun).

10. Biaya pupuk yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk yang digunakan selama melakukan perawatan tanaman kopi pada tahun 2018, diukur dengan cara menjumlahkan semua biaya untuk membeli pupuk yang telah dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah pupuk yang digunakan oleh petani pada tahun 2018 (Rp/Tahun).

11. Biaya pestisida yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida yang digunakan untuk melakukan perawatan tanaman kopi pada tahun 2018, diukur dengan cara menjumlahkan semua biaya untuk membeli pestisida yang telah dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah pestisida yang digunakan oleh petani pada tahun 2018 (Rp/Tahun).

12. Biaya panen dan biaya pasca panen yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani saat proses panen dan proses pasca panen tanaman pada musim panen tahun 2018, dimana proses panen dilakukan sebanyak 2-3 kali setiap tahun dan proses *pasca* panen dilakukan setelah proses panen musim 2018, diukur dengan cara menjumlahkan semua biaya untuk proses panen dan pasca panen yang telah dikeluarkan petani pada tahun 2018.(Rp/Tahun).

13. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian adalah biaya yang diterima oleh rumah tangga petani yang berasal dari pendapatan yang diterima oleh petani maupun anggota keluarga petani pada tahun 2018, diukur dengan cara hasil penjumlahan antara pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain yang diterima petani pada tahun 2018 dan pendapatan petani maupun anggota keluarganya di luar sektor pertanian pada tahun 2018(Rp/Tahun).

14. Jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendidikan petani, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain dan pendapatan diluar sektor pertanian merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani pada tahun 2018.

15. Jumlah anggota keluarga yang bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyak anggota keluarga yang bekerja dan memiliki pendapatan di dalam keluarga petani pada tahun 2018 (Orang).

16. Pendidikan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh petani kopi di daerah penelitian (Tahun).

17. Pendapatan komoditas lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima petani pada tahun 2017-2018 yang berasal dari kegiatan usahatani selain kopi, misalnya usahatani pisang(Rp/Tahun).

18. Pendapatan di luar sektor pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima petani yang berasal dari kegiatan di luar sektor pertanian, misalnya petani memiliki pekerjaan sampingan menjadi buruh, tukang bangunan dan jasa atau usaha lainnya pada tahun 2017-2018(Rp/Tahun).



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini sesuai tujuan penelitian yang berlokasi di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dengan pertimbangan berdasarkan survey pendahuluan bahwa Desa Sukodono merupakan salah satu desa penghasil kopi robusta di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dan desa ini terdapat petani yang memiliki pendapatan yang masih tergolong rendah sehingga menarik untuk dijadikan tempat penelitian.

4.2 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman kopi di Desa Sukodono pada musim panen 2018 yang dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional sampling*. Strata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan usahatani kopi petani. Berikut masing-masing strata yang digunakan :

- a. Strata I (lahan sempit) : $< \bar{x} - 2Sd$
- b. Strata II (lahan sedang) : $\bar{x} \pm 2Sd$
- c. Strata III (lahan luas) : $> \bar{x} + 2Sd$

Keterangan :

\bar{x} : Luas lahan rata-rata

Sd : Standar deviasi

Penentuan jumlah sampel ini dilakukan menggunakan rumus Parel, et al (1973) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N \sum h \sigma^2}{N^2 \frac{d^2}{z^2} + \sum h \sigma^2}, \sigma^2 = \frac{N \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{N(N-1)}$$

$$n = \frac{160 \sum 160,027194}{25600 \frac{0,01}{0,81} + 160,027194} = 53, \sigma^2 = \frac{(80)(136,44) - (22982,56)}{(160)(159)} = 0,475$$

Keterangan :

N : Jumlah total populasi

d : Standard error (0,1)

n : Jumlah sampel minimal yang harus diambil dari total populasi

Z : Variabel normal pada tingkat kepercayaan yang diinginkan

nh : Jumlah sampel strata ke- n

Nh : Jumlah populasi strata ke- n

σ : Nilai varians dari populasi

Batas toleransi kesalahan pada penelitian ini sebesar 10%, dimana batas toleransi kesalahan pada penelitian sosial sebesar 5-20%, dikarenakan hasil penelitian sosial tidak seakurat dalam penelitian ilmu pasti (Wibowo, 2012).

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

A. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan responden yang ada di Desa Sukodono melalui tanya jawab dengan responden dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Contoh kuisioner disajikan pada lampiran 3. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu data hasil produksi kopi, total biaya produksi usahatani kopi pada tahun 2018.

B. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi keadaan objek penelitian di daerah penelitian secara langsung agar dapat memperoleh data yang riil sesuai dengan fakta di lapang. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan usahatani kopi di daerah penelitian.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian, data yang berasal dari instansi-instansi dan pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian, diuraikan sebagai berikut :

4.4.1 Deskripsi Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi Petani di Desa Sukodono

Tujuan ini di analisis secara analisis deskriptif dengan membandingkan rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi pada penelitian terdahulu, kemudian perbedaan kedua hasil pendapatan tersebut diuji dengan uji beda rata-rata dengan langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = k$$

$$H_1 : \mu_1 \neq k$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian

k : Rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu

2. t statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \left| \frac{\bar{x} - k}{s/\sqrt{n}} \right|$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian

k : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi penelitian terdahulu

s : Standar deviasi

n : Jumlah data

3. Kriteria pengujian pada uji beda diatas adalah :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini berarti nilai rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini berarti nilai rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu.

Metode analisis diatas akan memperoleh hasil analisis yang dapat menjawab tujuan penelitian bagaimana rata-rata pendapatan usahatani kopi petani pada tahun 2018 di daerah penelitian sama atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi petani pada hasil-hasil penelitian terdahulu di Jawa Timur pada tahun 2014 dan 2016.

4.4.2 Deskripsi Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa

Sukodono

Tujuan ini di analisis secara analisis deskriptif dengan membandingkan rata-rata pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada penelitian terdahulu, kemudian perbedaan kedua hasil pendapatan tersebut diuji dengan uji beda rata-rata dengan langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = k$$

$$H_1 : \mu_1 \neq k$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian

k : Rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu

2. t statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \left| \frac{\bar{x} - k}{s/\sqrt{n}} \right|$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian

k : Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi penelitian terdahulu

s : Standar deviasi

n : Jumlah data

Kriteria pengujian pada uji beda diatas adalah :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini berarti nilai rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini berarti nilai rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tidak berbeda secara signifikan dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi penelitian terdahulu.

Metode analisis diatas akan memperoleh hasil analisis yang dapat menjawab tujuan penelitian bagaimana rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi pada tahun 2018 di daerah penelitian sama atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi pada hasil-hasil penelitian terdahulu di Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2016.

4.4.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani

Kopi di Desa Sukodono

Tujuan ini dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$Y_{ut} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y_{ut} = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/Tahun)

β_0 = Intersep

β_i = Koefisien (slope kemiringan) dari variabel.

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Hasil Produksi (Kg)

X_3 = Biaya Penyulaman (Rp)

X_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_5 = Biaya Pupuk (Rp)

X_6 = Biaya Pestisida (Rp)

X_7 = Biaya Panen dan Pasca Panen (Rp)

ϵ_i = error

Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi (slope kemiringan) dari variabel ke i .

Pada analisis regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap model sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model asumsi normalitas tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, dimana semakin semakin besar *VIF*, maka semakin tinggi tingkat multikolinearitas, apabila *VIF* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan korelasi antara masing-masing variabel independen dengan nilai residualnya. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah di standarisasi. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

– Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

– Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan variabel pengganggu satu dengan kesalahan variabel pengganggu sebelumnya. Apabila hal ini terjadi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji adanya auto korelasi atau tidak dalam berbagai penelitian biasanya menggunakan Uji Durbin Watson. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $du < dw < 4-du$ maka H_0 ditolak yang berarti dalam data tersebut tidak memiliki autokorelasi baik positif maupun negatif.

2. Uji Model Regresi

Uji model regresi dilakukan dengan Uji F dan Uji R^2 . Uji model tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut (Furchan, 2007) :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \dots \beta_7 = 0$$

Artinya bahwa semua variabel bebas (X) secara stimulan tidak mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

$$H_1 : \beta_1 : \beta_2 : \dots \beta_7 \neq 0$$

Artinya bahwa semua variabel bebas (X) secara stimulan mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengujian

Kriteria pengujian ini dapat membandingkan F hitung dengan F tabel $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan besar presentase variabel bebas yang digunakan mampu untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati satu maka pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) menjelaskan variabel terikat (Y) akan semakin kecil. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar variasi atau perubahan suatu variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan pada variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2005).

c. Uji t

Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan uji t. Hipotesis statistiknya sebagai berikut (Gujarati, 2008) :

$$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Kriteria pengujian:

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).
- Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

4.4.4 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sukodono

Tujuan ini dianalisis ini dengan cara mendeskripsikan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi.

$$Y_{rt} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y_{rt} = Pendapatan Petani (Rp)

β_0 = Intersep

β_i = Koefisien (slope kemiringan) dari variabel.

X1 = Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja (orang)

X2 = Pendidikan Petani

X3 = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/tahun)

X4 = Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (Rp/tahun)

X5 = Pendapatan di Luar Usahatani (Rp/tahun)

ϵ_i = *error*

Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi (slope kemiringan) dari variabel ke i.

Pada analisis regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap model sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model asumsi normalitas tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF, dimana

semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka terjadi multikolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan korelasi antara masing-masing variabel independen dengan nilai residualnya. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standarisasi. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu dengan kesalahan sebelumnya. Apabila hal ini terjadi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji adanya auto korelasi atau tidak dalam berbagai penelitian biasanya menggunakan Uji Durbin Watson. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $du < 4 - du$ maka H_0 ditolak yang berarti dalam data tersebut tidak memiliki autokorelasi baik positif maupun negatif.

2. Uji Model Regresi

Uji model regresi dilakukan dengan Uji F dan Uji R^2 . Uji model tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut (Furchan,2007) :

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0: \beta_1 : \beta_2 : \dots \beta_5 = 0$$

Artinya bahwa semua variabel bebas (X) secara stimulan tidak mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

$$H_1: \beta_1 : \beta_2 : \dots \beta_5 \neq 0$$

Artinya bahwasemua variabel bebas (X) secara stimulant mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengujian

Kriteria pengujian ini dapat membandingkan F hitung dengan F tabel $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$.

c. Apabila F hitung $< F$ tabel $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Apabila F hitung $> F$ tabel $\alpha = 0,001$, $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,1$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan besar presentase variabel bebas yang digunakan mampu untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 semakin besar atau mendekati satu maka pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) menjelaskan variabel terikat (Y) akan semakin kecil. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar variasi atau perubahan suatu variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2005).

c. Uji t

Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan uji t. Hipotesis statistiknya sebagai berikut (Gujarati, 2008) :

$$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

Kriteria pengujian:

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).
- Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mampu mempengaruhi variabel terikat (Y).

Sehingga dengan melakukan pengujian regresi linier berganda diatas akan dapat menjawab tujuan penelitian apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian pada tahun 2018 berpengaruh positif atau negatif.

4.4.5 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan

Rumah Tangga Petani di Desa Sukodono

Tujuan ini di deskripsikan dengan cara menghitung jumlah kontribusi usahatani kopi yang telah diterima oleh petani.

$$K_{ut} = \frac{P_{ut}}{P_{rt}} \times 100\%$$

Keterangan :

K_{ut} : Kontribusi usahatani Kopi (%)

P_{ut} : Pendapatan usahatani kopi (Rp)

P_{rt} : Pendapatan rumah tangga petani (Rp)

Metode analisis diatas akan memperoleh hasil perhitungan yang dapat menjawab tujuan penelitian bagaimana besar kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi pada tahun 2018 di daerah penelitian.

4.4.6 Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Petani di Desa Sukodono

Tujuan ini dianalisis dengan cara menghitung besar nilai dari R/C Ratio dari usahatani kopi yang telah dilakukan

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan Usahatani Kopi (Rp/tahun)

TC : Total Biaya Produksi yang telah dikeluarkan petani (Rp/tahun)

Kriteria pengujian pada uji beda diatas adalah :

- R/C Ratio > 1 , maka usahatani yang telah dilakukan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan
- R/C Ratio < 1 , maka usahatani yang telah dilakukan tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan
- R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Metode analisis diatas akan memperoleh hasil perhitungan yang dapat menjawab tujuan penelitian bagaimana kelayakan usahatani kopi yang telah dilakukan petani pada tahun 2018 di daerah penelitian.



V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1.Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Sukodono merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Jarak tempuh antara Desa Sukodono ke Kecamatan Dampit adalah \pm 15 km, sedangkan jarak ke Kabupaten Malang \pm 30 km. Menurut data dari BPS pada tahun 2013, secara administrasi Desa Sumbersekar terdiri dari 5 dusun, yaitu Kampungteh, Sawur, Wonorejo, Wonosari, dan Petungsigar. Desa Sukodono tergolong dataran sedang karena memiliki ketinggian 600 meter diatas permukaan laut Desa Sukodono memiliki batas monografis sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit
 Sebelah Timur : Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit
 Sebelah Selatan : Desa Sumberkembang, Kecamatan Sumbermanjing
 Sebelah Barat : Desa Tegalrejo, Kecamatan Sumbermanjing

5.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Jenis tanah di Desa Sukodono adalah tanah Pedsolikdengan topografi sebagian merupakan daratan dan pegunungan dengan ketinggian 300 sampai 600 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data BPS tahun 2016 menyebutkan bahwa Desa Sukodono memiliki kemiringan kurang dari 40% sedangkan rata-rata curah hujan di Desa Sukodono mencapai 1.419 mm setiap tahun. Hal ini menjadikan Desa Sukodono memiliki potensi tanah yang cukup subur untuk membudidayakan tanaman kopi. Data curah hujan Kabupaten Malang disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Curah Hujan Kabupaten Malang

| Tahun | Jan | Feb | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agts | Sept | Okt | Nov | Des |
|-------|-----|-----|-------|-------|-----|------|------|------|------|-----|-----|-----|
| 2012 | 254 | 348 | 205 | 65 | 19 | 5 | 0 | 4 | 0 | 107 | 127 | 406 |
| 2013 | 366 | 214 | 287 | 218 | 120 | 184 | 132 | 0 | 0 | 88 | 169 | 425 |
| 2014 | 368 | 179 | 182 | 294 | 40 | 44 | 9 | 40 | 0 | 17 | 141 | 238 |
| 2015 | 228 | 394 | 248 | 297 | 100 | 38 | 0 | 0 | 9 | 0 | 166 | 210 |
| 2016 | 207 | 620 | 189 | 87 | 200 | 186 | 112 | 90 | 45 | 248 | 434 | 268 |

Sumber : (BPS, 2017)

5.3 Keadaan Penduduk

5.3.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi penduduk Desa Sukodono berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Laki-Laki | 5119 | 49,9 |
| Perempuan | 5142 | 50,1 |
| Jumlah | 10261 | 100 |

Sumber : (Kantor Desa Sukodono, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penduduk di daerah penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.119 orang atau 49,9 % lebih rendah dibandingkan responden penelitian berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.142 orang atau 50,1 %.

5.3.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

Distribusi penduduk Desa Sukodono berdasarkan usia disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Sukodono Berdasarkan Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| <15 | 3716 | 36,2 |
| 15-64 | 2575 | 25,1 |
| >64 | 3970 | 38,7 |
| Jumlah | 10261 | 100 |

Sumber : (Kantor Desa Sukodono, 2019)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia penduduk di daerah penelitian diatas 64 tahun berjumlah 3.975 orang atau 38,7% dimana menurut BPS, usia tersebut tergolong ke dalam usia non produktif untuk melakukan kegiatan usahatani kopi.

5.3.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi penduduk Desa Sukodono berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Tidak Sekolah | 2067 | 20,1 |
| SD | 4290 | 41,8 |
| SMP | 2914 | 28,4 |
| SMA | 847 | 8,2 |
| S1/ Sederajat | 143 | 1,5 |
| Jumlah | 10261 | 100 |

Sumber : (Kantor Desa Sukodono, 2019)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penduduk di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan SD yang berjumlah 4.290 orang atau sebesar 64% dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki responden penelitian masih tergolong rendah.

5.3.4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi Penduduk berdasarkan pekerjaan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------|----------------|----------------|
| Petani | 3670 | 56,1 |
| Pedagang | 1258 | 19,2 |
| Peternak | 812 | 12,4 |
| Karyawan | 670 | 10,2 |
| PNS | 135 | 2,1 |
| Jumlah | 6545 | 100 |

Sumber : (Kantor Desa Sukodono, 2019)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa penduduk di daerah penelitian sebagian besar bekerja sebagai petani yang berjumlah 3.670 orang atau sebesar 56,1%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian memperoleh pendapatan dari sektor pertanian.

5.3.5 Distribusi Penggunaan Lahan Di Desa Sukodono

Distribusi penggunaan lahan di Desa Sukodono disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Sukodono

| Penggunaan Lahan | Luas Lahan (Ha) | Persentase (%) |
|------------------|-----------------|----------------|
| Tegalan/Sawah | 1015,9 | 64,1 |
| Perkebunan | 457,8 | 28,9 |
| Pembangunan | 1,0 | 0,1 |
| Permukiman | 109,2 | 6,9 |
| Jumlah | 1583,9 | 100 |

Sumber : (Kantor Desa Sukodono, 2019)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di daerah penelitian digunakan untuk menanam komoditas perkebunan atau pertanian seluas 1.015,9 ha atau sebesar 64,1% dimana dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di daerah penelitian digunakan untuk menanam tanaman komoditas perkebunan atau pertanian.

5.4 Keadaan Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sumber perekonomian penduduk di daerah penelitian dengan luas lahan sebesar 1.015,9 Ha. Komoditas pertanian yang ditanam oleh penduduk Desa Sukodono terdiri dari kopi, pisang mas, tebu, kelapa dan cengkeh. Luas lahan berdasarkan komoditas pertanian yang ditanam oleh penduduk Desa Sukodono disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Luas Lahan Berdasarkan Komoditas

| Jenis Komoditas | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Kopi | 748,6 | 50,8 |
| Tebu | 499,6 | 33,9 |
| Kelapa | 182,7 | 12,4 |
| Cengkeh | 42,8 | 2,9 |
| Jumlah | 1473,7 | 100 |

Sumber : (BPS, 2013)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di daerah penelitian menggunakan lahan nya untuk membudidayakan tanaman kopi sebesar 748,6 Ha atau sebesar 50,8%, dimana dapat disimpulkan bahwa tanaman kopi memiliki potensi dalam membudidayakannya dan lebih menguntungkan daripada komoditas lain bagi responden penelitian.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden Sampel

Responden sampel dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Karakteristik petani kopi yang akan dibahas meliputi usia, luas lahan usahatani kopi, jumlah anggota keluarga dan lama pendidikan dari petani responden.

6.1.1 Usia Petani

Distribusi petani kopi responden sampel berdasarkan kelompok usia disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Petani Responden Contoh Berdasarkan Kelompok Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| <15 | 0 | 0 |
| 15-64 | 53 | 98,1 |
| >64 | 1 | 1,9 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden penelitian berkisar antara 15 sampai 64 tahun sebanyak 53 orang atau sebesar 98,1% yang tergolong kedalam usia produktif. Sebagaimana BPS menguraikan usia tidak produktif berada pada usia < 15 tahun dan > 64 tahun. Dibandingkan dengan Keadaan Umum Daerah penelitian, keadaan tersebut sesuai dengan demikian responden penelitian diatas dapat dikatakan representatif.

6.1.2. Luas Lahan Usahatani Kopi

Distribusi petani responden sampel berdasarkan luas lahan usahatani kopi disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Petani Responden Sampel Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Kopi

| Luas Lahan Usahatani Kopi (Ha) | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|--------------------------------|--------------|----------------|
| <0,6 Ha | 20 | 37,0 |
| 0,6 Ha – 1,2 Ha | 15 | 27,8 |
| 1,2-1,5 Ha | 19 | 35,2 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian di daerah penelitian memiliki luas lahan kurang dari 0,6 Ha (37%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden tergolong dalam petani skala kecil dengan luas lahan kurang dari 0,6 Ha, sesuai dengan kriteria BPS (2013).

6.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Distribusi petani kopi responden sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Petani Responden Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

| Anggota keluarga Petani (Orang) | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------------|----------------|
| 1-2 | 21 | 38,9 |
| 3-4 | 33 | 71,1 |
| >4 | 0 | 0 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian di daerah penelitian memiliki tanggungan anggota keluarga yang berjumlah 3-4 orang (71,1%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki tanggungan ekonomi yang tergolong sedang, sesuai dengan kriteria BPS (2017).

6.1.4 Tingkat Pendidikan

Distribusi petani kopi responden sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ditempuh disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Petani Responden Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Tidak Bersekolah | 0 | 0 |
| SD (6 Tahun) | 32 | 59,3 |
| SMP (9 Tahun) | 18 | 33,3 |
| SMA (12 Tahun) | 4 | 7,4 |
| Jumlah | 54 | 100 |

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pendidikan terakhir yaitu SD (59,3%). Namun kenyataan pada kondisi di lapang, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani, melainkan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani seperti berbagi informasi dan pengalaman petani tentang usahatani kopi yang dapat mewakili populasi.

6.2 Deskripsi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sukodono

Berikut hasil perhitungan pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian dan pendapatan usahatani kopi petani penelitian terdahulu :

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Petani di Daerah Penelitian dan Penelitian Terdahulu.

| No | Uraian | Nilai (Rp/tahun) | Keterangan |
|-----------------------------------|--|----------------------------------|--------------------------|
| 1 | Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi di Daerah Penelitian | 11.041.226 | Nyata pada α 0,01 |
| 2 | Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Penelitian Terdahulu | 11.961.868 | |
| t_{hitung} : 6,710 | | T_{tabel} α 0,1 : 1,673 | |
| T_{tabel} α 0,01 : 2,669 | | df : 53 | |
| T_{tabel} α 0,05 : 2,004 | | | |

Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian tergolong rendah, lebih rendah dibandingkan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Jawa Timur pada tahun 2014 dan 2016 dengan t_{hitung} 6,710 > t_{tabel} 2,669 (α 0,01) karena hasil produksi kopi di daerah penelitian mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir, tetapi petani harus tetap mengeluarkan biaya produksi.

6.3 Deskripsi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sukodono

Berikut hasil perhitungan pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian dan pendapatan usahatani kopi petani penelitian terdahulu

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Kopi Petani Kopi di Daerah Penelitian dan Penelitian Terdahulu.

| No | Uraian | Nilai (Rp/tahun) | Keterangan |
|-----------------------------------|--|---------------------|--------------------------|
| 1 | Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi di Daerah Penelitian | 26.711.759 | Nyata pada α 0,01 |
| 2 | Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi Penelitian Terdahulu | 16.930.381 | |
| t_{hitung} : 4,125 | | | |
| T_{tabel} α 0,01 : 2,669 | | | |
| T_{tabel} α 0,05 : 2,004 | | | |
| T_{tabel} α 0,1 : 1,673 | | | |
| df : 53 | | | |

Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian tergolong tinggi, lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2016. dengan $t_{hitung} 4,125 > t_{tabel} 2,669$ ($\alpha 0,01$) karena pendapatan pekerjaan sampingan petani di daerah penelitian lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani kopinya.

6.4 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sukodono

Hasil analisis regresi berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sukodono

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|--|-------------------|--------------|------|
| Konstanta | 1,217E6 | ,554 | ,582 |
| X1 = Luas Lahan Usahatani Kopi (Ha) | -2,79** | -2,177 | ,035 |
| X2 = Hasil Produksi Kopi (Kg) | 22645,508*** | 7,923 | ,000 |
| X3 = Biaya Penyulaman (Rp/Tahun) | -152,957 | -,318 | ,752 |
| X4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Tahun) | -,310 | -,571 | ,571 |
| X5 = Biaya Pupuk (Rp/Tahun) | -289,496* | -1,738 | ,089 |
| X6 = Biaya Pestisida (Rp/Tahun) | -6,168 | ,405 | ,688 |
| X7 = Biaya Panen dan <i>Pasca</i> Panen (Rp/Tahun) | ,067 | ,142 | ,888 |
| F _{hitung} : 100,927 | | | |
| F _{tabel} $\alpha 0,1$: 1,90 | | | |
| R ² : 0,864 | | | |

Keterangan :

Variabel Dependent = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/Tahun)

*** = Signifikan pada $\alpha 0,001$

** = Signifikan pada $\alpha 0,05$

* = Signifikan pada $\alpha 0,1$

Variabel luas lahan, hasil produksi dan biaya pupuk memiliki koefisien regresi yang nyata. Sedangkan variabel biaya penyulaman, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya panen dan *pasca* panen memiliki koefisien regresi yang tidak nyata. Sebelum membahas hasil analisis pada Tabel 15, perlu dibahas terlebih dahulu uji model regresi yang dipakai dengan Uji F dan Uji R².

a. Uji F

Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik dengan bukti variabel-variabel bebas (X) yang dianalisis dapat menjelaskan

variasi atau keragaman dari variabel terikat (Y) dengan f_{hitung} sebesar 100,927 > f_{tabel} sebesar 1,90 pada $\alpha 0,1$.

b. Uji R^2

Dari Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik karena 86,4% variabel-variabel bebas (X) yang dianalisis dapat menjelaskan variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Selanjutnya pengaruh variabel luas lahan usahatani kopi, hasil produksi kopi, biaya penyulaman, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya panen dan *pasca* panen di uji dengan uji t sebagai berikut :

Uji t

1) Luas lahan Usahatani Kopi

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel luas lahan usahatani kopi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,79 yang signifikan pada $\alpha 0,035$ dimana nilai signifikansi tersebut kurang $\alpha 0,05$ sehingga variabel luas lahan usahatani kopi mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Variabel luas lahan usahatani kopi berbanding terbalik dengan pendapatan usahatani kopi yang dimanaartinya bahwa setiap penambahan luas lahan usahatani kopi sebesar 1 Ha akan menurunkan pendapatan usahatani kopi sebesar Rp 2,79 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwasemakin besar luas lahan yang dimiliki belum meningkatkan pendapatan usahatani kopi dikarenakan semakin besar luas lahannya maka akan memerlukan biaya tenaga kerja untuk merawat lahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah, *et al*(2015) membuktikan bahwa variabel luas lahan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Semarang.

2.) Hasil Produksi Kopi

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel hasil produksi kopi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 22645,508 yang signifikan pada $\alpha 0,000$, dimana nilai signifikansi tersebut kurang $\alpha 0,001$ sehingga variabel hasil produksi kopi mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Variabel hasil produksi kopiberbanding lurus dengan pendapatan usahatani kopi yang

dimanaartinya bahwa setiap penambahan hasil produksi kopi sebesar 1 Kg akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi sebesar Rp 22.645,508 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa besar hasil produksi yang dihasilkan oleh petani, akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Apabila petani kopi memiliki hasil produksi kopi sebesar 500 kg, maka memiliki pendapatan usahatani kopi yang lebih tinggi daripada petani yang hanya mampu menghasilkan sebesar 300 kg.

3) Biaya Pupuk

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -289,496 yang signifikan pada $\alpha 0,089$ dimana nilai signifikansi tersebut kurang $\alpha 0,1$ sehingga variabel biaya pupuk mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Variabel biaya pupuk berbanding terbalik dengan pendapatan usahatani kopi yang dimana artinya bahwa setiap penambahan biaya pupuk sebesar Rp 1 akan menurunkan pendapatan usahatani kopi sebesar Rp 289,496 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa penggunaan pupuk oleh petani di daerah penelitian dapat mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan oleh tanaman kopi. Apabila petani menggunakan banyak pupuk kimia yang harganya lebih mahal daripada pupuk nutrisi yang berasal dari jahe maka akan semakin sedikit pendapatan usahatani kopi yang akan diterima oleh petani karena harga pupuk nutrisi yang berasal dari jahe harganya jauh lebih murah dan tanaman kopi dapat berproduksi secara optimal.

4) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,310 yang signifikan pada $\alpha 0,571$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha 0,1$ sehingga variabel biaya tenaga kerja kurang mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai standar deviasi tidak bervariasi antar responden yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa tiap petani melakukan tenaga kerja berupa penyulaman, pemupukan, penyiangan dan pemangkasan dengan frekuensi

yang berbeda-beda, sehingga petani akan memperoleh pendapatan usahatani kopi yang berbeda pula.

5) Biaya Pestisida

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,168 yang signifikan pada $\alpha 0,688$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha 0,1$ sehingga variabel biaya pestisida kurang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai standar deviasi tidak bervariasi antar responden yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya.

Kondisi di lapang menunjukkan bahwa tiap petani memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap tingkat frekuensi kegiatan memberikan pestisida kepada tanaman kopinya. Apabila petani memberikan pestisida dengan dosis yang berlebihan, tanaman kopi berproduksi tidak optimal.

6) Biaya Penyulaman

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel biaya penyulaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar -152,957 yang signifikan pada $\alpha 0,752$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha 0,1$ sehingga variabel biaya penyulaman kurang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai standar deviasi tidak bervariasi antar responden yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa petani melakukan kegiatan penyulaman tanaman kopi yang mati namun harus tetap mengeluarkan biaya untuk membeli bibit kopi. Semakin banyak tanaman kopi yang mati di setiap tahunnya, maka akan semakin tinggi pula biaya penyulaman yang harus dikeluarkan oleh petani.

7) Biaya Panen dan Pasca Panen

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel biaya panen dan pasca panen pestisida memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,067 yang signifikan pada $\alpha 0,970$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha 0,1$ sehingga variabel biaya panen dan pasca panen kurang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai standar deviasi

tidak bervariasi antar responden yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa tidak semua petani melakukan kegiatan panen dan *pasca* panen berupa *pulping*, fermentasi, sortasi dan *hooling* kopi (Permentan, 2014) karena masih banyak petani yang memproses kopi secara biasa, sehingga pendapatan yang diterima oleh masing-masing petani juga berbeda.

6.5. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sukodono

Hasil analisis regresi berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sukodono

| Variabel | Koefisien Regresi | <i>t</i> _{hitung} | Sig. |
|---|-------------------|----------------------------|------|
| Konstanta | -9,548E6 | -1,287 | ,204 |
| X1 = Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja (Orang) | 8,756** | 3,027 | ,004 |
| X2 = Lama Pendidikan Kepala Keluarga (Tahun) | 1,002 | -1,018 | ,314 |
| X3 = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/Tahun) | 1,018** | 2,897 | ,006 |
| X4 = Pendapatan Usahatani Komoditas Lain (Rp/Tahun) | 4,649*** | 3,610 | ,001 |
| X5 = Pendapatan di luar Usahatani (Rp/Tahun) | ,967*** | 3,408 | ,001 |

F_{hitung} : 2,35
 F_{tabel α 0,1} : 1,90
 R² = 0,98

Keterangan :
 Variabel Dependent = Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)
 *** = Signifikan pada α 0,001
 ** = Signifikan pada α 0,05

Variabel jumlah anggota keluarga, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani lainnya, pendapatan di luar usahatani memiliki koefisien regresi yang nyata. Sedangkan variabel lama pendidikan kepala keluarga memiliki koefisien regresi yang tidak nyata. Sebelum membahas hasil analisis pada Tabel 16, perlu dibahas terlebih dahulu uji model regresi yang dipakai dengan Uji F dan Uji R².

a. Uji F

Dari Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik dengan bukti variabel-variabel bebas (X) yang dianalisis dapat menjelaskan



variasi atau keragaman dari variabel terikat (Y) dengan f_{hitung} sebesar 11,989 > F_{tabel} sebesar 3,42 pada $\alpha 0,01$

b. Uji R^2

Dari Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik karena 98% variabel-variabel bebas (X) yang dianalisis dapat menjelaskan variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Selanjutnya pengaruh variabel pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain, pendapatan di luar usahatani di uji dengan uji t sebagai berikut :

Uji t

1) Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,756 yang signifikan pada $\alpha 0,004$ dimana nilai signifikansi tersebut kurang $\alpha 0,05$ sehingga variabel biaya jumlah anggota keluarga yang bekerja mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan rumah tangga. Variabel jumlah anggota yang bekerja berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga yang dimana artinya bahwa setiap penambahan 1 anggota keluarga yang bekerja akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 8,756 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa anggota keluarga dalam rumah tangga petani yang bekerja memiliki pendapatan yang tergolong tinggi, sehingga semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

2) Pendapatan di luar Usahatani

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel pendapatan di luar usahatani memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,01 yang signifikan pada $\alpha 0,001$ dimana nilai tersebut signifikan pada $\alpha 0,001$ sehingga variabel pendapatan di luar usahatani mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan rumah tangga. Variabel pendapatan di luar usahatani berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga yang dimana artinya bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan di luar usahatani akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp

1,01 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa pendapatan di luar usahatani yang diperoleh petani dan anggota keluarga petani berasal dari bekerja sebagai tukang bangunan, jasa, pedagang cilok dan lain lain mampu membantu petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

3) Pendapatan Usahatani Kopi

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel pendapatan usahatani kopi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,018 yang signifikan pada $\alpha 0,004$ dimana nilai signifikansi tersebut kurang $\alpha 0,05$ sehingga variabel pendapatan usahatani kopi mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan rumah tangga.

Variabel pendapatan usahatani kopi berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga yang dimanaartinya bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan usahatani kopi akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 1,018 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kopi merupakan pekerjaan utama bagi mayoritas petani di daerah penelitian, sehingga pendapatan yang diterimanya sebagian besar berasal dari kegiatan usahatani dan pekerjaan sampingan lainnya.

4) Pendapatan Usahatani Komoditas Lain

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel pendapatan usahatani komoditas lain memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,649 yang signifikan pada $\alpha 0,001$ dimana nilai tersebut signifikan pada $\alpha 0,001$ sehingga variabel pendapatan usahatani komoditas lain mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan rumah tangga. Variabel pendapatan usahatani komoditas lain berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga yang dimanaartinya bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan usahatani komoditas lain akan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 4,649 dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi di lapang menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari komoditas lain seperti pisang mas dan salak mampu membantu petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani ketika tanaman kopi masih belum panen.

5) Lama Pendidikan Kepala Keluarga

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kepala keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,002 yang signifikan pada $\alpha 0,314$ dimana nilai signifikansi tersebut lebih dari $\alpha 0,1$ sehingga variabel lama pendidikan

kepala keluarga kurang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi. Hal tersebut dikarenakan rata-rata nilai standar deviasi tidak bervariasi antar responden yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki petani di daerah penelitian tidak jauh berpengaruh dilihat dari perbandingan dengan petani yang berpendidikan lulusan SMP selama 9 tahun belum tentu memiliki pendapatan rumah tangga yang lebih besar daripada petani yang memiliki pendidikan lulusan SD selama 6 tahun, semua bergantung kepada masing-masing pendapatan dari pekerjaan sampingan petani diluar usahatani, pendapatan dari usahatani kopi maupun usahatani komoditas lainnya yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

6.5 Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Berikut hasil analisis kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian :

Tabel 17. Hasil Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi per Tahun terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani per Tahun di Desa Sukodono

| No | Variabel | Rupiah/Tahun | Kontribusi | Kategori |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------|------------|----------|
| 1 | Total Pendapatan UT Kopi | 9.630.444 | 36,05 | Rendah |
| 2 | Total UT Komoditas Lain | 1.057.611 | 3,95 | Rendah |
| 3 | Total Pendapatan di luar UT | 16.023.704 | 60,00 | Tinggi |
| Jumlah Pendapatan RT | | 26.711.759 | | |

Dari data Tabel 17 menunjukkan bahwa sumber pendapatan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang berasal dari luar usahatani sebesar Rp 16.023.704 (60%) dari jumlah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 26.711.759. Dari perhitungan diatas membuktikan bahwa pendapatan di luar usahatani mampu memberikan kontribusi yang tergolong tinggi karena menurut Miles dan Hubberman dalam Suseno (2012) menyebutkan bahwa jika kontribusi kurang dari <35% tergolong rendah dan >60% tergolong tinggi.

6.6 Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Petani

Berikut hasil analisis kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian :

Tabel 18. Hasil Analisis *R/C Ratio* Usahatani Kopi di Desa Sukodono

| No | Uraian | Daerah Penelitian |
|------------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | Total Penerimaan UT Kopi | 13.472.778 |
| 2 | Total Biaya UT Kopi | 3.842.334 |
| <i>R/C Ratio</i> | | 3,5 |

Tabel 18 menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani kopi di daerah penelitian sebesar Rp 13.472.778 dengan total biaya usahatani kopi sebesar Rp 4.817.978. Dari uji tersebut didapatkan nilai *R./C Rati* di daerah penelitian sebesar 3,5. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,5. Hal tersebut berarti usahatani kopi di daerah penelitian menguntungkan atau layak untuk diusahakan karena nilai *R/C Ratio* di daerah penelitian lebih dari 1.

Keadaan di lapang membuktikan bahwa penerimaan usahatani kopi petani yang berada di Desa Sukodono tergolong tinggi karena komoditas kopi merupakan komoditas yang memiliki peluang dan potensi untuk dikembangkan. Permintaan bubuk atau biji kopi robusta di Desa Sukodono tergolong sangat tinggi dikarenakan masyarakat yang ada di Jawa Timur mulai memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi kopi.

VII. PENUTUP

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata-rata pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong rendah, lebih rendah dibandingkan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Jawa Timur pada tahun 2014 dan 2016 sebesar Rp 11.961.868/tahun/ha, sedangkan pendapatan usahatani kopi petani di daerah penelitian hanya sebesar Rp 11.041.226/tahun/ha. Hal ini dikarenakan hasil produksi kopi di daerah penelitian pada tahun 2018 mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian tergolong tinggi, lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian terdahulu yang di Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2016 hanya sebesar Rp 16.930.381/tahun, sedangkan pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian sebesar Rp 26.711.759/tahun. Hal ini dikarenakan petani di daerah penelitian memiliki pekerjaan sampingan di luar usahatani yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani kopi.
3. Variabel hasil produksi kopi berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kopi. Variabel luas lahan usahatani kopi dan harga pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi. Sedangkan variabel harga penyulaman, harga tenaga kerja, harga pestisida, harga panen dan *pasca* panen kurang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini dikarenakan petani di daerah penelitian memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda maka frekuensi melakukan kegiatan penyulaman, panen dan *pasca* panen, pemberian dosis pupuk dan pestisida juga berbeda.
4. Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja, pendapatan diluar usahatani, pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani komoditas lain berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani, sedangkan variabel lama pendidikan petani kurang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dikarenakan di daerah penelitian tidak semua anggota keluarga

petani memiliki pekerjaan dan petani yang berpendidikan lulusan SMP belum tentu memiliki pendapatan rumah tangga yang lebih besar daripada petani yang memiliki pendidikan lulusan SD karena semua bergantung pada masing-masing pendapatan dari pekerjaan sampingan petani diluar usahatani.

5. Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi di daerah penelitian tergolong rendah karena hanya memberikan kontribusi sebesar 36,05% dibandingkan pendapatan diluar usahatani yang mampu memberikan kontribusi sebesar 60,00% karena turunnya hasil produksi kopi pada tahun 2018 yang menyebabkan pendapatan usahatani kopi petani tergolong rendah, sedangkan pekerjaan sampingan dari petani dan anggota keluarga yang bekerja dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian.
6. Kegiatan usahatani kopi di daerah penelitian tergolong menguntungkan atau layak untuk diusahakan karena nilai *R/C* dari usahatani kopi sebesar 3,5. Artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,5.

7.2 SARAN

1. Perlu adanya program dari pemerintah berupa sosialisasi kepada petani tentang penggunaan pupuk kompos atau pupuk nutrisi jahe agar petani lainnya dapat mengaplikasikan penggunaan pupuk tersebut.
2. Untuk upaya peningkatan pendapatan usahatani kopi di daerah penelitian perlu penekanan biaya pupuk dengan cara menggunakan pupuk kompos atau pupuk nutrisi jahe dalam melakukan kegiatan usahatani kopi.
3. Perlu upaya menambah pekerjaan sampingan diluar usahatani bagi anggota keluarga petani agar pendapatan rumah tangga semakin meningkat.
4. Dengan mengembangkan usahatani kopi di daerah penelitian, petani akan mendapatkan pendapatan usahatani kopi dan pendapatan rumah tangga yang lebih besar lagi.